



**PERAN KELUARGA SAKINAH DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN REMAJA (Studi Kasus di Kelurahan
Pintupadang Kecamatan Batang Angkola
Kabupaten Tapanuli Selatan)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

YULIANA SIREGAR

NIM. 17 302 00056

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**PERAN KELUARGA SAKINAH DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN REMAJA (Studi Kasus di Kelurahan
Pintupadang Kecamatan Batang Angkola
Kabupaten Tapanuli Selatan)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

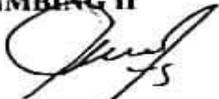
Oleh:

Yuliana Siregar
NIM: 17 302 00056

PEMBIMBING I


Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP. 19651102 199103 1001

PEMBIMBING II


Chandra, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIDN. 2022048701

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sititang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Judul : Skripsi
Penulis : Yulliana Siregar
Jumlah Lembar : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Agustus 2021
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Yulliana Siregar yang berjudul "PERAN KELUARGA SAKINAH DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN REMAJA (Studi Kasus di Kelurahan Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan)".

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Selring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1001

PEMBIMBING II

Chandra, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIDN. 2022048701





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuliana Siregar
Nim : 1730200056
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : PERAN KELUARGA SAKINAH DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN REMAJA (Studi Kasus di Kelurahan
Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli
Selatan).

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 23 Agustus 2021
Pembuat Pernyataan



YULIANA SIREGAR
NIM: 17 302 00056





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : YULIANA SIREGAR
Nim : 17 302 00056
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**PERAN KELUARGA SAKINAH DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN REMAJA (Studi Kasus di Kelurahan Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan)**".

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 23 Agustus 2021

Yang menyatakan,

YULIANA SIREGAR
NIM. 17 3020 0056





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Yullana Siregar
NIM : 17 302 00056
Judul skripsi : PERAN KELUARGA SAKINAH DALAM
MEMBENTUK KEPERIBADIAN REMAJA (Studi
Kasus di Kelurahan Pintupadang Kecamatan
Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan).

Ketua

Maslina Daulay, M.A
NIP. 197605102003122003

Sekretaris

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Anggota

Maslina Daulay, M.A
NIP. 197605102003122003

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Drs. H. Achmad Hasibuan, M.A
NIP. 196209241994031005

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 29 September 2021
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 71,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,66
Predikat : (Pujian)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: ~~50~~In.14/F.4c/PP.00.9/10/2021

Skripsi Berjudul : **PERAN KELUARGA SAKINAH DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN REMAJA (Studi Kasus di Kelurahan Pintupadang
Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan).**

Ditulis oleh : **YULIANA SIREGAR**
NIM : **17 302 00056**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 13 Oktober 2021

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

ABSTRAK

Nama : Yuliana Siregar

Nim : 17 302 00056

Judul : Peran Keluarga Sakinah dalam Membentuk Kepribadian Remaja (Studi Kasus di Kelurahan Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan).

Keluarga menjadi pilar utama terbentuknya kepribadian remaja yang didambakan menjadi pribadi yang soleh dan soleha dan bermanfaat bagi oranglain. Namun, pada kenyataannya di kelurahan pintupadang kecamatan batang angkola kabupaten tapanuli selatan terdapat kepribadian remaja yang kurang baik yang diakibatkan oleh berbagai hal. Oleh karena itu, keluarga sakinah mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian remaja.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran keluarga sakinah dalam membentuk kepribadian remaja, Apa saja faktor yang mempengaruhi kepribadian remaja, Apa saja faktor pembentuk keluarga sakinah dan bagaimana peran orangtua dalam membentuk kepribadian remaja (Studi Kasus di Kelurahan Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran keluarga sakinah dalam membentuk kepribadian remaja, untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian remaja, untuk mengetahui faktor pembentuk keluarga sakinah, dan untuk mengetahui peran orangtua dalam membentuk kepribadian remaja (Studi Kasus di Kelurahan Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan).

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Teknik data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Sedangkan pengolahan dan analisis data dengan mereduksi data, menyajikan data, kemudian menyimpulkan data. Selanjutnya analisis data, pengecekan keabsahan data dengan metode triangulasi.

Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti menunjukkan bahwa peran keluarga sakinah dalam membentuk kepribadian remaja adalah memberikan nasehat kepada orangtua dan remaja, memotivasi orangtua dan remaja dan turut mengawasi remaja. Sejalan dengan hal ini, faktor yang mempengaruhi kepribadian remaja adalah faktor keluarga, teman sebaya dan sosial budaya. Adapun faktor pembentuk keluarga sakinah adalah faktor ekonomi, faktor suami dan istri, faktor keilmuan dan faktor ahli kerabat.

Kata Kunci : Peran, Keluarga Sakinah, Kepribadian dan Remaja.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“PERAN KELUARGA SAKINAH DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN REMAJA (Studi Kasus di Kelurahan Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan)”**. Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam.

Dalam penyusunan skripsi penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan membangun dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan. Kepada Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia

Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan. Bapak Dr. MOHD. Rafiq, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Maslina Daulay, M.A sebagai Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag sebagai Pembimbing I dan Bapak Chandra, S.Sos.I., M,Pd.I. sebagai Pembimbing II, atas kesediannya membimbing peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan Ilmu dan pelayanan bagi mahasiswa/i.
6. Kepada Unit Pelayanan Teknis (UPT) perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Ilham Parhansyah Siregar dan Ibunda Rismawati Simatupang tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan cinta, moril dan materil yang tiada terhingga kepada peneliti, sehingga peneliti dapat melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan skripsi ini.
8. Adik-adikku Devi Permatasari Siregar, Rahmad Pauji Siregar dan Hadriansyah Putra Siregar mereka adalah keluarga yang selalu menjadi motivasi peneliti untuk tetap semangat dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan kemudahan rezeki bagi adik-adikku tercinta.

9. Sahabatku Mariani, Mala, Suci, Enni, dan Suaida yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan bagi peneliti selama penyusunan skripsi ini.
10. Keluarga besar tercinta BKI II yang telah menghabiskan waktu belajar, bercanda gurau dan berbagi segala ilmu dan tawa dalam ruangan tercinta.
11. Para sahabat PDL MPAH, KKL Bargottopong Batang Angkola dan sahabat Asrama F3 kamar 62 dan kamar 60.

Akhir kata semoga Allah SWT membalas baik budi bapak, ibu, saudara/I dan rekan-rekan berikan kepada peneliti. Semoga dalam keterbatasan yang ditemui dalam skripsi ini, tidak mengurangi maksud dan tujuan penyusun. Aamiin.

Padangsidempuan, Oktober 2021

Penulis

YULIANA SIREGAR

Nim. 17 302 00056

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. LandasanTeori.....	10
1. Pengertian Peran.....	10
2. Keluarga.....	11
a. Pengertian Keluarga.....	11
b. Karakteristik Keluarga.....	12
c. Peranan Keluarga.....	12
d. Peran Keluarga Dalam Islam.....	13
e. Fungsi Keluarga.....	14
f. Peran Orangtua Dalam membentuk kepribadian Remaja.....	16
3. Keluarga Sakinah.....	17
a. Pengertian Keluarga Sakinah.....	17
b. Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah.....	21
c. Ciri-Ciri Keluarga Sakinah.....	22
d. Faktor-Faktor Pembentuk Keluarga Sakinah.....	22
e. Faktor-Faktor Penghambat Keharmonisan Dalam Keluarga.....	24
f. Cara Menjaga Keluarga Sakinah.....	24
4. Kepribadian.....	26
a. Pengertian Kepribadian.....	26
b. Aspek Kepribadian.....	27
c. Struktur Kepribadian.....	28

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian.....	29
5. Remaja	31
a. Pengertian Remaja.....	31
b. Ciri Masa Remaja.....	33
c. Kepribadian Remaja Islam	36
B. PenelitianTerdahulu	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	40
D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data dan Pengumpulan Data	44
G. Tehnik Pengecekan Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	46
B. Temuan Khusus	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
PEDOMAN OBSERVASI	
PEDOMAN WAWANCARA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah kelompok orang yang ada hubungan darah atau perkawinan. Orang-orang yang termasuk dalam keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anaknya.¹ Keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah dari perkawinan yang sah.

Menurut konsep Islam, keluarga adalah satu kesatuan hubungan antara laki-laki dan perempuan melalui akad nikah. Dengan adanya ikatan akad pernikahan tersebut anak dan keturunan yang dihasilkan menjadi sah secara hukum agama.² Keluarga yang bahagia dimulai dengan pernikahan yang sesuai dengan syariat Islam.

Pembentukan keluarga tiada lain bertujuan untuk mencapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera melalui perkawinan yang sah. Tujuan utama pernikahan dalam Islam adalah bagian dari menyempurnakan ibadah dari seorang muslim, menjauhkan dari perbuatan maksiat, menciptakan generasi yang saleh dan salehah.

Remaja sebagai anggota keluarga tidak dapat diingkari lagi, bahwa keluarga merupakan lingkungan primer hampir setiap individu, sejak ia lahir sampai datang masanya ia meninggalkan rumah untuk membentuk keluarga sendiri. Sebelum remaja mengenal norma-norma dalam

¹Kusdwiratri Setiono, *Psikologi Keluarga*, (Bandung: Alumni, 2011), hlm. 24.

²Aunur Rahim Fakih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UIIPress, 2001), hlm. 70.

masyarakat, pertama kali ia menyerap norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarganya untuk dijadikan bagian kepribadiannya.³

Sejalan dengan hal tersebut, maka peran keluarga sebagai kontrol keluarga dapat berupa perlindungan kepada anggota keluarga dari tindakan-tindakan tidak baik dan menyimpang. Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S At-Tahrim [66]: 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁴

Imam Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya, menyebutkan bahwa lafadz قوا أنفسكم و أهليكم نارا yakni peliharalah dirimu dan keluarga mu dari api neraka. Mujahid mengatakan “ Bertakwalah kepada Allah dan berpesanlah kepada keluarga kalian untuk bertakwa kepada Allah”. Sedangkan Qatadah, mengemukakan “bahwa makna lafaz tersebut, hendaklah engkau menyuruh mereka berbuat taat kepada Allah dan mencegah mereka durhaka kepada-Nya. Dan hendaklah engkau menjalankan perintah Allah kepada mereka dan perintahkan mereka untuk menjalankannya, serta

³Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 113.

⁴Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 951.

membantu mereka dalam menjalankannya. Jika engkau melihat mereka berbuat maksiat kepada Allah, peringatkan dan cegahlah mereka”.⁵

Di dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6 dalam aspeknya memerintahkan kita untuk menjaga diri beserta keluarga dari keburukan dan kesesatan agar terhindar dari api neraka. Peran kontrol yang dimiliki oleh orang tua bertujuan untuk mengarahkan setiap anggotanya tetap didalam koridor-koridor beragama demi terciptanya keluarga yang bahagia dunia dan akhirat.

Namun, kepribadian remaja di Kelurahan Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan terlihat tidak baik, karena kurangnya komunikasi antara anggota keluarga, kurangnya kasih sayang, pertengkaran dan kurangnya penanaman agama sejak usia dini. Sebagian remaja sudah merokok tanpa diketahui orangtua, suka bolos di sekolah, dan suka berkata kotor ketika berkumpul dengan teman-temannya, mencuri, mengutamakan bermain game daripada belajar dan suka begadang di luar rumah.

Anak remaja yang sudah merokok tidak segan melakukan pecurian, misalnya mencuri kelapa orang di sawah, saat di tegur oleh pemiliknya remaja tersebut kembali mengancam pemilik pohon kelapa tersebut. Kepribadian remaja seperti ini adalah remaja yang terlahir dalam keluarga yang kurang memperhatikan anak remaja, sering bertengkar, lebih fokus mencari nafkah daripada memperhatikan tingkah laku anak remajanya.

⁵Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir* (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005), hlm. 229 dalam Jurnal RISALAH, Vol. 27, No. 1, Juni 2016: 17-31.

Remaja dalam penelitian ini adalah remaja yang memiliki kepribadian yang tidak baik terdiri atas 4 remaja laki-laki dan 6 remaja perempuan. Remaja tersebut berasal dari 10 keluarga dari 35 keluarga yang memiliki anak remaja usia 12-15 tahun yang memiliki kepribadian yang tidak baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Hamonangan Harahap yang mengatakan bahwa:

Saya turut bersedih melihat banyaknya remaja saat ini yang memiliki pribadi yang tidak baik dan jauh dari agama. Saya memperhatikan banyaknya keluarga yang tidak memberikan ajaran agama dan kasih sayang pada anak remajanya. Sehingga banyak generasi remaja sekarang yang berperilaku yang menyimpang. Dalam hal ini, saya sering mengingatkan dan memberikan nasehat kepada orangtua maupun remaja agar senantiasa saling memperhatikan satu sama lain, mengedepankan kebutuhan keluarga daripada hal yang tidak berfaedah, menanamkan nilai-nilai agama agar senantiasa terciptanya keluarga yang bahagia di dunia maupun akhirat.⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa keluarga sakinah memberikan peranan dalam terbentuknya pribadi-pribadi yang baik. Adapun peranan keluarga sakinah dalam membentuk kepribadian remaja yaitu senantiasa mengarahkan orangtua untuk memperhatikan remaja, memberikan nasehat kepada remaja, menegur remaja yang melakukan hal yang tidak baik dengan menunjukkan akibatnya dan membimbingnya agar kembali ke jalan yang sesuai dengan syariat Islam.⁷

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “PERAN KELUARGA SAKINAH DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN REMAJA (Studi Kasus di

⁶ Wawancara dengan Tokoh Agama di Kelurahan Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 05 Juli 2021.

⁷ Observasi, di Kelurahan Pintupadang II pada tanggal 20 Mei 2021.

kenyamanan.¹⁰ Sakinah berarti ketenangan, ketentraman dalam hati, dan kedamaian dalam berkeluarga. Dalam sebuah keluarga sakinah memiliki arti membina rumah tangga dengan penuh ketenangan dan kasih sayang. Keluarga sakinah dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki peran dalam membentuk kepribadian remaja.

4. Keluarga sakinah adalah keluarga yang selalu diberikan kedamaian hati, dilapisi dengan kasih sayang, dan mendapat rahmat dari Allah SWT.¹¹ Rumah yang diisi dengan keluarga sakinah maka akan menjadi rumah tangga yang dirindukan karena sebagai penyejuk hati dari segala permasalahan yang ada.
5. Menurut W. Allport, Kepribadian ialah organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian dirinya yang unik terhadap lingkungannya.¹² Kepribadian adalah keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu yang lain. Selain itu, kepribadian sering di artikan sebagai tingkah laku atau ciri-ciri yang menonjol pada diri individu.
6. Masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Masa remaja juga dapat dikatakan perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai dewasa. Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau di atas jembatan goyang yang menghubungkan antara

¹⁰Asad M. Al-kalali, *Kamus Indonesia /Arab*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 389.

¹¹Lilis Satriah, *Bimbingan Konseling Keluarga Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, (Bandung: Fokusmedia, 2018), hlm. 27.

¹²Abdul Aziz, *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 67.

masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan dengan masa dewasa yang matang.¹³ Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan meneliti kepribadian remaja awal usia 12-15 tahun yang berada di Kelurahan Pintupadang Dua Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan di dirumuskan adalah:

1. Bagaimana peran keluarga sakinah dalam membentuk kepribadian remaja (Studi Kasus di Kelurahan Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan)?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kepribadian remaja di Kelurahan Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa saja faktor pembentuk keluarga sakinah di Kelurahan Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Bagaimana peran orangtua dalam membentuk kepribadian remaja (Studi Kasus di Kelurahan Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan)?

¹³Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta :Bulan Bintang, 2010), hlm. 82.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran keluarga sakinah dalam membentuk kepribadian remaja (Studi Kasus di Kelurahan Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan).
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian remaja (Studi Kasus di Kelurahan Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan).
3. Untuk mengetahui faktor pembentuk keluarga sakinah di Kelurahan Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Untuk mengetahui peran orangtua dalam membentuk kepribadian remaja (Studi Kasus di Kelurahan Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan).

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang peran keluarga sakinah dalam membentuk kepribadian remaja.
 - b. Sebagai bahan acuan dan pertimbangan serta perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti topik yang sama.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya orang tua dalam membentuk kepribadian remaja.
- b. Sebagai penambah wawasan keilmuan dan pengetahuan penulis tentang peran keluarga sakinah dalam membentuk kepribadian remaja.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab masing-masing bab saling berkaitan antara satu bab dengan bab yang lainnya.

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka terdiri dari landasan teori meliputi: peran, keluarga, keluarga sakinah, kepribadian, remaja, dan penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian, peran keluarga sakinah dalam membentuk kepribadian remaja (Studi Kasus di Kelurahan Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan) baik temuan secara umum ataupun secara khusus.

Bab V Penutup, bab terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Peran

Peranan berasal dari istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara, peran atau tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran yaitu merupakan aspek dinamis kedudukan atau status, apabila seseorang menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁴

Teori peranan (*role theory*) mengemukakan bahwa peranan adalah sekumpulan tingkah laku yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu. Peran yang berbeda membuat jenis tingkah laku yang berbeda pula. Tetapi apa yang membuat tingkah laku itu sesuai dalam situasi dan tidak sesuai dalam situasi lain relatif bebas pada seseorang yang menjalankan peranan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa peranan merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peranan dan kedudukan saling tergantung satu sama lain. Tidak ada peranan tanpa kedudukan demikian pula tidak ada kedudukan tanpa peranan.

¹⁴Soerjono Sukamto, *Op. Cit.*, hlm. 123

2. Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia keluarga disebutkan rumah tangga yang terdiri dari bapak, ibu dan anak.¹⁵ Bagi seorang anak keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi berlangsungnya proses sosialisasi antara orang tua dan anak. Keluarga adalah kelompok orang yang ada hubungan darah atau perkawinan. Orang-orang yang termasuk dalam keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anaknya.¹⁶

Keluarga merupakan unit terkecil masyarakat. Keluarga setidak-tidaknya terdiri dari satu orang laki-laki dan seorang perempuan yang hidup bersama sebagai suami-istri. Keluarga pokok tersebut menjadi keluarga inti jika ditambahi dengan anak-anak.¹⁷

Keluarga adalah sebagai institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Di dalamnya hidup bersama pasangan suami-istri secara sah karena pernikahan. Mereka hidup bersama sehidup semati, ringan sama dijinjing, berat sama dipikul, selalu rukun dan damai dengan suatu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir dan batin.¹⁸

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm. 413.

¹⁶Kusdwiratri Setiono, *Op. Cit.*, hlm. 24.

¹⁷Thohari Musnawar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UUI Press, 1992), hlm. 56.

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 16.

b. Karakteristik Keluarga

Adapun karakteristik keluarga adalah sebagai berikut:

- 1) Terdiri dari dua atau lebih individu yang diikat oleh hubungan darah, perkawinan atau adopsi.
- 2) Anggota keluarga biasanya hidup bersama atau jika terpisah mereka tetap memperhatikan satu sama lain.
- 3) Anggota keluarga berinteraksi satu sama lain dan masing-masing mempunyai peranan sosial sebagai suami, istri, anak, kakak, dan adik.
- 4) Mempunyai tujuan menciptakan dan mempertahankan budaya, meningkatkan perkembangan fisik, psikologis, dan sosial anggota.¹⁹

c. Peranan Keluarga

Berbagai peranan yang terdapat dalam keluarga adalah sebagai berikut:

- 1) Ayah sebagai suami dari istri, dan ayah bagi anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.
- 2) Ibu sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik bagi anak-anaknya, pelindung, dan sebagai salah satu

¹⁹Lilis Satriah, *Op. Cit.*, hlm. 2.

kelompok dari peranan sosial serta sebagai anggota masyarakat di lingkungannya, disamping itu ibu berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarga.

- 3) Anak-anak sebagai pelaksana peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial, dan spiritual.²⁰

d. Peran Keluarga dalam Islam

Adapun peran keluarga dalam Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Peran keluarga dalam pendidikan jasmani dan kesehatan bagi anaknya. Keluarga mempunyai peranan penting untuk menolong pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya dari segi jasmani. Begitu juga dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan sikap terhadap kesehatan jasmani yang sesuai dengan umur, menurut kematangan, dan pengamatan mereka.
- 2) Peran keluarga dalam pendidikan akal. Walaupun pendidikan akal telah dikelolakan oleh institusi yang khusus seperti sekolah, tetapi keluarga masih tetap memegang peranan penting dan tidak dibebaskan dari tanggung jawab ini. Diantara tugas keluarga adalah untuk menolong anak menemukan, membuka, dan menumbuhkan kesediaan, bakat, minat dan kemampuan akalnya dan memperoleh kebiasaan-kebiasaan dan sikap intelektual yang sehat dan melatih indra kemampuan akal tersebut.

²⁰*Ibid.*, hlm. 4-5.

3) Peran keluarga dalam pendidikan psikologi dan emosi. Melalui pendidikan keluarga yang baik dapat menciptakan pertumbuhan emosi yang sehat, menciptakan kematangan emosi yang sesuai, menciptakan penyesuaian dengan dirinya sendiri serta lingkungan sekelilingnya. Termasuk dalam meningkatkan emosi kemanusiaan yang mulia, seperti cinta terhadap orang lain, mengasihani yang lemah, menyayangi dan mengasihi fakir-miskin, kehidupan emosi yang rukun dengan orang lain dan menghadapi masalah psikologikal secara positif dan dinamis.²¹

e. Fungsi Keluarga

Secara sosiologis, fungsi keluarga adalah sebagai berikut:

1) Fungsi Biologis.

Keluarga sebagai tempat yang baik untuk melangsungkan keturunan secara sehat dan sah. Salah satu tujuan disunnahkannya pernikahan dalam agama adalah untuk memperbanyak keturunan yang berkualitas. Adapun syarat di antaranya adalah kasih sayang orang tua, kesehatan yang terjaga, pendidikan yang memadai, dan lain sebagainya. Di sinilah pentingnya keutuhan keluarga.

2) Fungsi Edukatif.

Keluarga berfungsi sebagai tempat untuk melangsungkan pendidikan pada seluruh anggotanya. Orang tua wajib memenuhi hak pendidikan yang harus diperoleh anak-anaknya. Oleh karena

²¹Hasan Langgulung, *Psikologi Dan Kesehatan Mental Di Sekolah-Sekolah*, (Bangi: U.K.M, 1979), hlm. 150.

itu, orang tua harus memikirkan, memfasilitasi, dan memenuhi hak tersebut dengan sebaik-baiknya. Hal ini ditujukan untuk membangun kedewasaan jasmani dan ruhani seluruh anggota keluarga.

3) Fungsi Religius.

Keluarga menjadi tempat untuk menanamkan nilai-nilai agama paling awal. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman, penyadaran, dan memberikan contoh dalam keseharian tentang ajaran keagamaan yang mereka anut. Hal ini menjadi bagian penting dalam membentuk kepribadian dan karakter yang baik bagi anggota keluarga.

4) Fungsi Protektif.

Keluarga harus menjadi tempat yang dapat melindungi seluruh anggotanya dari seluruh gangguan, baik dari dalam maupun luar. Keluarga juga harus menjadi tempat yang aman untuk memproteksi anggotanya dari pengaruh negatif dunia luar yang dapat mengancam kepribadian anggotanya. Misalnya, pengaruh media seperti pornografi.

5) Fungsi Sosialisasi.

Keluarga menjadi tempat yang efektif dalam mengajarkan anggota keluarga dalam melakukan hubungan sosial dengan sesama. Karena pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial,

mereka membutuhkan hubungan timbal-balik untuk mencapai tujuan masing-masing.

6) Fungsi Rekreasi.

Keluarga dapat menjadi tempat untuk memberikan nilai kesejukan dan kenyamanan seluruh anggotanya, menjadi tempat istirahat yang menyenangkan untuk melepas lelah. Dalam keluarga seseorang dapat belajar untuk saling menghargai, menyayangi, dan mengasihi sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan damai.

7) Fungsi Ekonomis.

Fungsi ini penting sekali untuk dijalankan dalam keluarga. Kemapanan hidup dibangun di atas pilar ekonomi yang kuat. Untuk memenuhi kebutuhan dasar anggota keluarga, maka dibutuhkan kemapanan ekonomi. Oleh karena itu, pemimpin keluarga harus menjalankan fungsi ini dengan sebaik-baiknya. Keluarga harus mempunyai pembagian tugas secara ekonomi, agar masing-masing anggota keluarga mendapatkan haknya secara seimbang.²²

f. Peran Orangtua dalam Membentuk Kepribadian Remaja

Setiap orangtua bertanggungjawab atas anaknya, karena anak adalah amanah dari Allah SWT, sehingga yang kita lakukan terhadap anak akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat. Hal ini sesuai

²²Direktorat Bina Kua Dan Keluarga Sakinah, *Fondasi Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2020), hlm. 15-16.

dengan surah At- Tahrim ayat 66. Secara umum, peran dan tanggungjawab orangtua adalah sebagai berikut:

- 1) Perawatan, yakni dengan menjaga kebersihan dan menjaga kesehatan anak.
- 2) Pengasuhan, yakni memenuhi kebutuhan pangan yang sehat sesuai dengan kebutuhan usianya, memenuhi kebutuhan pakaian yang bersih dan layak, serta memenuhi kebutuhan tempat tinggal yang aman, nyaman dan menyenangkan.
- 3) Perlindungan, yakni menjamin anak dalam keadaan aman dan selamat serta melindungi anak dari perlakuan kekejaman, kekerasan, penganiyaan dan perlakuan salah lainnya.
- 4) Pendidikan, yakni memberi keteladanan dan pembiasaan untuk membangun karakter positif, memberi rangsangan dan latihan agar kemampuannya meningkat, menanamkan nilai agama serta melakukan pengawasan dan bimbingan.²³

3. Keluarga Sakinah

a. Pengertian Keluarga Sakinah

Kata sakinah dalam bahasa Arab, *sakana* artinya tenang atau tentram, atau sebuah rumah yang memberikan rasa ketenangan dan kenyamanan.²⁴ Sakinah berarti ketenangan, ketentraman dalam hati, dan kedamaian dalam berkeluarga. Dalam sebuah keluarga sakinah

²³ *Ibid.*, hlm. 101.

²⁴ Asad M. Al-kalali, *Op. Cit.*, hlm. 389.

memiliki arti membina rumah tangga dengan penuh ketenangan dan kasih sayang.

Secara harfiah (etimologi) sakinah diartikan ketenangan, ketentraman dan kedamaian jiwa. Allah menyampaikan bahwa manusia diciptakan berpasangan antara istri dan suaminya untuk mendapatkan ketenangan, ketentraman, dan kasih sayang. Hal tersebut merupakan tanda kuasa Allah dan nikmat yang diberikan bagi mereka yang bisa mengambil pelajarannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S.ar-Rum [30]: 21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.²⁵

Kata “sakinah” terambil dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf *sin*, *kaf*, dan *nun* yang mengandung makna ketenangan, atau antonim dari guncang dan gerak. Berbagai bentuk kata yang terdiri dari ketiga huruf tersebut kesemuanya bermuara di atas. Rumah dinamai *maskan* karena ia adalah tempat untuk meraih ketenangan setelah sebelumnya penghuninya bergerak, bahkan boleh jadi mengalami keguncangan di luar rumah. “Pisau” yang berfungsi

²⁵Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 644.

menyembelih binatang dinamai “*sikkin*” dari akar kata yang sama dengan *sakinah* karena pisau tersebut adalah alat yang menghasilkan ketenangan bagi binatang, setelah sebelumnya ia bergejolak. Demikian pakar tafsir Quraish Shihab memaparkan penjelasan *sakinah*.²⁶

Keluarga *sakinah*, *mawaddah*, *warahmah*, merupakan suatu keluarga dambaan bahkan merupakan tujuan dalam suatu perkawinan, dan *sakinah* itu didatangkan Allah swt, ke dalam hati para nabi dan orang-orang yang beriman, sebab itu, untuk mewujudkan keluarga *sakinah* harus melalui usaha maksimal, baik melalui usaha bathiniah (memohon kepada Allah swt), maupun berusaha secara lahiriah (berusaha untuk memenuhi ketentuan baik yang datangnya dari Allah swt. dan Rasul-Nya, maupun peraturan yang dibuat oleh para pemimpin.)

Keluarga *sakinah* adalah keluarga yang selalu diberikan kedamaian hati, dilapisi dengan kasih sayang, dan mendapat rahmat dari Allah SWT.²⁷ Rumah yang diisi dengan keluarga *sakinah* maka akan menjadi rumah yang sangat dirindukan karena sebagai penyejuk hati dari segala permasalahan yang ada. Selain itu, keluarga yang *sakinah* mampu menjalin persaudaraan yang harmonis dengan sanak famili dan hidup rukun dalam bertetangga, bermasyarakat dan bernegara.

²⁶Muhammad Quraish Shihab, *Secerah Cahaya Ilahi-Hidup bersama Al-Qur'an* (Bandung: Miza, 2007), Cet. II. hlm.184.

²⁷Lilis Satriah, *Op. Cit.*, hlm. 27.

Manusia sebagai makhluk sosial, maka sebenarnya manusia sangat membutuhkan peraturan-peraturan yang bisa dipakai untuk mengatur hubungan-hubungan dalam masyarakat, karena hidup manusia tidak akan sempurna tanpa adanya aturan-aturan.²⁸ Keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang, dimana didalamnya terdapat atura-aturan yang harus ditaati demi terciptanya keluarga yang bahagia dan tentram.

Dalam rumah tangga yang Islami, suami dan istri harus memahami kekurangan dan kelebihan masing-masing, harus tahu hak dan kewajiban pribadi, mengerti tugas dan fungsi diri sendiri, menunaikan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, ikhlas, serta mengharap ganjaran dan ridha Allah.²⁹

Apabila terjadi perselisihan dalam rumah tangga, maka harus ada upaya mendamaikan (*ishlah*). Yang harus dilakukan suami istri pertama kali adalah saling intropeksi diri, menyadari kesalahan masing-masing, dan saling memaafkan, serta memohon kepada Allah agar disatukan hati, di mudahkan urusan ketaatan kepada-Nya, dan diberikan kedamaian dalam rumah tangganya.³⁰

Sebuah keluarga yang bahagia, sejahtera lahir dan batin, hidup cinta-mencintai dan kasih-mengasihi, dimana suami bisa membahagiakan istri, sebaliknya istri bisa membahagiakan suami,

²⁸Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 149.

²⁹Yazid Bin Abdul Qadir Jawas, *Panduan Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2011), hlm. 150.

³⁰*Ibid.*, hlm. 150.

dan keduanya mampu mendidik anak-anaknya menjadi anak yang saleh dan saleha, yaitu anak-anak yang berbakti kepada orang tua, kepada agama, masyarakat, dan bangsanya.

b. Upaya Mewujudkan Keluarga yang Sakinah

Adapun menurut Nick Stinnet dan John DeFrain mengatakan enam langkah untuk membangun sebuah keluarga harmonis sebagaimana dikutip oleh Ida Rosyidah dan Siti Nafsiah adalah sebagai berikut:

- 1) Melestarikan kehidupan beragama dalam keluarga.
- 2) Meluangkan waktu yang cukup untuk bersama keluarga.
- 3) Interaksi sesama anggota keluarga sehingga menciptakan hubungan yang baik antara anggota keluarga seperti komunikasi, demokratis dan hubungan timbal balik.
- 4) Menciptakan hubungan yang baik sesama anggota keluarga dengan saling menghargai.
- 5) Persatuan dalam keluarga yang memperkuat bangunan rumah tangga.
- 6) Berorientasi pada prioritas keutuhan rumah tangga terutama bila menghadapi krisis rumah tangga.³¹

³¹Kementrian Agama RI, *Keluarga Harmoni Dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama di Indonesia*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2011), hlm. 17.

c. Ciri-ciri Keluarga yang Sakinah

Adapun ciri keluarga sakinah mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Berdiri di atas fondasi keimanan yang kokoh.
- 2) Menunaikan misi ibadah dalam kehidupan.
- 3) Menaati ajaran agama.
- 4) Saling mencintai dan menyayangi.
- 5) Saling menjaga dan menguatkan dalam kebaikan.
- 6) Saling memberikan yang terbaik untuk pasangan.
- 7) Musyawarah menyelesaikan permasalahan.
- 8) Membagi peran secara berkeadilan.
- 9) Kompak mendidik anak-anak.
- 10) Berkontribusi untuk kebaikan masyarakat, bangsa, dan Negara.³²

d. Faktor-Faktor Pembentuk Keluarga Sakinah

1) Faktor Suami Istri

Suami istri merupakan tunjangan utama dalam pembentukan keluarga yang bahagia. Damainya sebuah institusi perkawinan itu bergantung kepada hubungan dan peranan suami istri untuk membentuk keluarga. Suami istri harus saling hormat-menghormati, menjalankan peran masing-masing serta bertanggung jawab atas kebutuhan anak-anaknya demi tercapainya keluarga yang damai dan bahagia.

³²Direktorat Bina Kua Dan Keluarga Sakinah, *Op. Ci.*, hlm. 12-13.

2) Faktor Keilmuan

Membentuk sebuah keluarga bahagia tidak bergantung dengan pengalaman semata melainkan dengan ilmu pengetahuan yang kukuh dalam semua aspek. Pasangan perlu memahirkan diri dalam berbagai bidang ilmu diantaranya ilmu ekonomi, akhlak, ibadah dan lainnya. Membina sebuah keluarga yang kukuh terutama dengan ilmu pengetahuan agama dapat menjadikan individu berpikir dan bertindak sesuai dengan fitrah insaniah yang diberikan Allah SWT.

3) Faktor Ahli Kerabat

Setiap pasangan perlu menyesuaikan diri dengan keadaan ahli keluarga pasangan masing-masing. Perkara ini sangat penting supaya tidak berlaku salah faham yang bisa mengeruhkan keharmonisan rumah tangga yang dibina. Asas yang paling utama adalah mengadakan hubungan erat dengan ibu bapak kedua belah pihak.

4) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi paling banyak menyebabkan timbulnya masalah dalam rumah tangga. Setiap keluarga harus mengukur kemampuan masing-masing agar jangan sampai aspek ekonomi menjadi sebab bergolaknya keluarga dan penghalang untuk membentuk keluarga yang bahagia. Pasangan suami istri harus

bijak dalam mengatur dan merancang keuangan keluarga demi terpenuhinya kebutuhan keluarga.³³

e. Faktor-faktor Penghambat Keharmonisan dalam Rumah Tangga

- 1) Ketergantungan isteri suami kepada orangtuanya, sehingga ia tidak berani mengambil keputusan-keputusan rumah tangganya tanpa lebih dahulu meminta pertimbangan orang tuanya atau meniru tindakan orang tuanya yang pernah dialaminya.
- 2) Keluarga isteri suami yang terlalu banyak mencampuri urusan rumah tangga.
- 3) Perbedaan latar belakang kebudayaan dan pemikiran isteri suami, dan Faktor sosial ekonomi.³⁴

f. Cara Menjaga Keluarga Sakinah

Setiap muslim berkeinginan untuk membentuk keluarga yang sakinah. Adapun beberapa cara menjaga keluarga sakinah yaitu sebagai berikut:

1) Komunikasi

Mungkin sebagian orang mengatakan komunikasi bukan sesuatu hal yang besar, akan tetapi semua persoalan berawal dari komunikasi yang tidak baik. Maka membangun komunikasi keluarga yang efektif menjadi tugas utama setiap anggota keluarga.

³³Lilis Satriah, *Op. Cit.*, hlm. 29-31.

³⁴Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1981), hlm. 43.

2) Minat yang sama

Tidak semua suami istri memiliki banyak kesamaan, cara terbaik untuk menjaga agar selalu sayang dan cinta adalah dengan mengetahui kesukaan dan kegemaran masing-masing dan menghargai kesukaan dan kegemaran tersebut bahkan dapat memfasilitasi terciptanya kesukaan tersebut.

3) *Family Time*

Family time mengacu pada seluruh keluarga, misalnya makan malam dengan istri, suami dan anak-anak. Makan malam keluarga selalu menghibur dan selalu memberikan hal-hal baru dalam membantu keharmonisan dalam keluarga serta mempererat ikatan keluarga.

4) Hari Sendiri

Memberikan waktu bagi diri sendiri dengan melakukan kegemaran dan keinginan sendiri mampu menciptakan perasaan yang bahagia. Hendaklah pasangan saling memberikan ruang bagi pasangannya untuk melakukan hal yang ia gemari. Namun sangat sedikit sebuah keluarga yang mengetahui cara mewujudkan keluarga yang penuh dengan kedamaian dan ketentraman dengan memberikan waktu bagi diri sendiri.³⁵

³⁵Lilis Satriah, *Op. Cit.*, hlm. 42.

4. Kepribadian

a. Pengertian Kepribadian

Secara etimologis kepribadian merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “*personality*”. Sedangkan istilah *personality* secara etimologis bersal dari bahasa Latin “*person*” (kedok) dan *personare* (menembus).³⁶ Kepribadian adalah perwujudan lahiriah dan tidak merupakan keadaan pribadi sebenarnya serta watak atau drama yang diperankan dalam drama.

Menurut W. Stern kepribadian adalah suatu kesatuan banyak (*unita multi complex*) yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu dan mengandung sifat-sifat khusus individu, yang bebas menentukan dirinya sendiri.³⁷

Menurut W. Allport, Kepribadian ialah organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian dirinya yang unik terhadap lingkungannya.³⁸ Kepribadian adalah keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu yang lain. Disamping itu kepribadian sering diartikan sebagai tingkah laku atau ciri-ciri yang menonjol pada diri individu, seperti kepada orang yang pemalu dikenakan atribut “berkepribadian pemalu”.

³⁶Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 126.

³⁷Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 175.

³⁸Abdul Aziz, *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 67.

b. Aspek Kepribadian

- 1) Aspek kognitif (pengenalan), yaitu pemikiran, ingatan, hayalan, daya bayang, inisiatif, kreativitas, pengamatan dan pengindraan. Fungsi aspek kognitif adalah menunjukkan jalan, mengarahkan dan mengendalikan tingkah laku.
- 2) Aspek afektif, yaitu bagian kejiwaan yang berhubungan dengan kehidupan alam perasaan atau emosi. Sedangkan hasrat, kehendak, kemauan, keinginan, kebutuhan, dorongan, dan elemen motivasi lainnya disebut aspek konatif atau psikomotorik (kecendrungan atau niat tindak) yang tidak dapat dipisahkan dengan aspek afektif. Kedua aspek itu sering disebut aspek finalis yang berfungsi sebagai energi atau tenaga mental yang menyebabkan manusia bertingkah laku.
- 3) Aspek motorik yang berfungsi sebagai pelaksana tingkah laku manusia seperti perbuatan dan gerakan jasmaniah lainnya.³⁹

c. Struktur Kepribadian

Menurut Sigmund Freud, sistem kepribadian menjadi tiga sistem yaitu *id*, *ego*, dan *super ego*.

1) Id

Sebagai suatu sistem id mempunyai fungsi menunaikan prinsip kehidupan asli manusia berupa penyaluran dorongan naluriah. Dengan kata lain id mengemban prinsip kesenangan,

³⁹*Ibid.*, hlm. 68.

yang tujuannya untuk membebaskan manusia dari ketenangan dorongan naluri dasar: makan, minum, seks, dan sebagainya.

2) Ego

Ego merupakan sistem yang berfungsi menyalurkan dorongan id ke keadaan yang nyata. Freud menamakan misi yang diemban oleh ego sebagai prinsip kenyataan. Segala bentuk dorongan naluri dasar yang berasal dari id hanya dapat direalisasi dalam bentuk nyata melalui bantuan ego. Ego juga mengandung prinsip kesadaran.

3) Super Ego

Sebagai suatu sistem yang memiliki unsur moral dan keadilan, maka sebagian besar super ego mewakili alam ideal. Tujuan super ego adalah membawa individu ke arah kesempurnaan sesuai dengan pertimbangan keadilan dan moral. Ia merupakan kode modal seseorang dan berfungsi pula sebagai pengawas tindakan yang dilakukan oleh ego.

Jika tindakan itu sesuai dengan pertimbangan moral dan keadilan, maka ego mendapatkan ganjaran berupa rasa puas dan senang. Sebaliknya jika bertentangan, maka ego menerima hukuman berupa rasa geliasah dan cemas. Super ego mempunyai dua anak sistem, yaitu ego ideal dan hati nurani.⁴⁰

⁴⁰Jalaluddin, *Op. Cit.*, hlm. 183.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian

- 1) Fisik. Faktor fisik yang dipandang mempengaruhi kepribadian adalah postur tubuh seperti langsing, gemuk, pendek atau tinggi, kecantikan, kesehatan, keutuhan tubuh seperti utuh atau cacat, dan berfungsinya organ.
- 2) Inteligensi. Tingkat inteligensi individu dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian. Individu yang memiliki tingkat inteligensi yang tinggi atau normal biasanya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar, sedangkan yang rendah biasanya sering mengalami hambatan atau kendala dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- 3) Keluarga. Suasana keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis; dalam arti orangtua memberikan curahan kasih sayang, perhatian serta bimbingan dalam kehidupan berkeluarga, maka kepribadian anak tersebut cenderung positif. Adapun anak yang dikembangkan dalam keluarga yang *brokenhome*, kurang harmonis, orangtua bersikap keras kepada anak atau tidak memperhatikan nilai agama dalam keluarga, maka perkembangan kepribadiannya cenderung akan mengalami distorsi atau mengalami kelainan dalam penyesuaian dalam dirinya (*maladjustment*).

- 4) Teman sebaya. Setelah sekolah, anak mulai bergaul dengan teman sebaya dan menjadi anggota dari kelompoknya. Pada saat inilah dia mulai mengalihkan perhatiannya untuk mengembangkan sifat-sifat atau perilaku yang cocok dan dikagumi oleh teman-temannya, walaupun mungkin tidak sesuai dengan harapan orangtuanya. Bagi anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dan bimbingan agama atau etika dari orangtuanya, biasanya kurang memiliki kemampuan selektif dalam memilih pergaulan dan mudah terpengaruh oleh sifat dan perilaku kelompoknya.
- 5) Kebudayaan. Tradisi atau kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap kepribadian setiap anggotanya, baik yang menyangkut cara berpikir, bersikap atau berperilaku. Pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian dapat dilihat dari perbedaan antara masyarakat modern yang budayanya relatif maju khususnya IPTEK dengan masyarakat primitif yang budayanya relatif masih sederhana seperti dalam cara makan, berpakaian, hubungan interpersonal atau cara memandang waktu.⁴¹

5. Remaja

a. Pengertian Remaja

⁴¹ Syamsu Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 128

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”.⁴²

Masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Masa remaja juga dapat dikatakan perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai dewasa. Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau di atas jembatan goyang yang menghubungkan antara masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan dengan masa dewasa yang matang.⁴³

Menurut Piaget dalam buku Hurlock, 1991 yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak terasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

Masa remaja dikenal sebagai salah satu periode dalam rentang kehidupan manusia yang memiliki beberapa keunikan tersendiri. Keunikan tersebut bersumber dari kedudukan masa

⁴²Mohammad Ali, dkk. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 9.

⁴³Zakiah Drajat, *Ketenangan Dan Kebahagiaan Dalam Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 82.

remaja sebagai periode transisional antara masa kanak-kanak dan masa dewasa.⁴⁴

Masa remaja merupakan periode dimana individualisme semakin menampakkan wujudnya, pada masa tersebut memungkinkan mereka untuk menerima tanggung jawab atas perilaku mereka sendiri dan menjadi sadar terlibat pada perkara hal, keinginan, cita-cita yang mereka pilih. Masa muda merupakan tahap yang penting dalam pertumbuhan religius.⁴⁵

Pada umumnya permulaan masa remaja itu dapat diketahui dengan mudah dan hampir sama pada setiap anak, yaitu kira-kira pada umur 13 tahun (misalnya mimpi basah bagi laki-laki dan haid bagi anak perempuan). Akan tetapi akan berakhir masa remaja sukar ditentukan, karena berbagai faktor ikut mempengaruhi. Namun pada umumnya ahli jiwa cenderung untuk mengatakan bahwa pada masyarakat maju, berakhir pada umur 21 tahun. Dimana segala macam pertumbuhan atau perubahan cepat dapat dikatakan berakhir.⁴⁶

b. Ciri-Ciri Masa Remaja

- 1) Terjadinya perubahan pada diri remaja. Pada masa ini terjadi perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga

⁴⁴Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja)*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 29.

⁴⁵Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 69.

⁴⁶Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 141.

mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai dengan berkembangnya kapasitas produktif.

- 2) Remaja berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa.
- 3) Remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa.
- 4) Terjadinya perubahan dalam lingkungan seperti sikap orang tua atau keluarga lain, guru, teman sebaya, maupun masyarakat pada umumnya.⁴⁷

Adapun karakteristik umum perkembangan remaja adalah bahwa remaja merupakan peralihan masa anak menuju masa dewasa sehingga seing kali menunjukkan sikap sebagai sebagai berikut:

1) Kegelisahan

Sesuai dengan fase perkembangannya remaja mempunyai banyak angan-angan dan keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan. Namun remaja belum memiliki kemampuan yang memadai untuk mewujudkan harapan dan keinginannya yang jauh lebih besar dari kemampuannya. Tidak mempunya remaja dalam mencapai angan-angan dan keinginan mengakibatkan mereka diliputi perasaan gelisah.

2) Pertentangan

⁴⁷Hendriati Agustiani, *Op. Cit.*, hlm. 29.

Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja berada dalam situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan masih belum mampu untuk mandiri. Oleh karena itu, pada umumnya remaja sering mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan pendapat antara mereka dengan orang tua.

3) Mengkhayal

Keinginan untuk menjelajah dan bertualang tidak semuanya tersalurkan. Biasanya hambatannya dari segi keuangan atau biaya. Keinginan menjelajah memerlukan biaya yang banyak, padahal kebanyakan remaja memperoleh uang dari orang tua. Akibatnya, mereka lalu mengkhayal, mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalannya melalui fantasi.

4) Aktivitas Berkelompok

Berbagai macam keinginan remaja sering kali tidak dapat terpenuhi karena bermacam-macam kendala, dan yang sering terjadi adalah tidak adanya biaya. Adanya bermacam-macam larangan dari orang tua sering kali melemahkan atau bahkan mematahkan semangat para remaja. Kebanyakan mereka menemukan jalan keluar dengan berkumpul dengan teman sebaya untuk melakukan kegiatan bersama dan mengatasi masalah bersama.

5) Keinginan Mencoba Sesuatu

Pada umumnya remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, remaja ingin bertualang menjelajah segala sesuatunya. Selain itu, didorong juga oleh keinginan seperti orang dewasa menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan yang sering dilakukan oleh orang dewasa. Akibatnya tidak jarang secara sembunyi-sembunyi, remaja pria mencoba merokok karena sering melihat orang dewasa melakukannya. Begitu halnya dengan remaja putri sering kali mencoba memakai kosmetik baru, meskipun sekolah melarangnya.

Oleh sebab itu, diperlukan bimbingan dan perhatian dari orang tua agar rasa ingin tahu remaja di arahkan pada hal yang positif, kreatif, dan produktif. Misalnya dalam menggunakan alat elektronika dalam menjelajah atau ekspedisi dengan tujuan ilmu pengetahuan orang tua diharapkan dapat mendukung dan mengarahkan agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan. Jika tidak di arahkan maka remaja dikhawatirkan dapat menjurus kepada kegiatan negative, misalnya: mencoba narkoba, minum-minum keras, atau perilaku seks pranikah yang berakibat terjadinya kehamilan.⁴⁸

c. Kepribadian Remaja Islam

⁴⁸Mohammad Ali, dkk. *Op. Cit.*, hlm. 16-18.

Remaja yang memiliki konsep diri yang positif, tentunya akan benar-benar memanfaatkan umur dan masa muda yang diberikan oleh Allah kepadanya dengan sebaik mungkin. Terlebih lagi selaku remaja muslim, hal yang harus disadari adalah bahwa salah satu hal yang akan Allah mintai pertanggung jawabannya dari setiap manusia kelak di hari kiamat adalah mengenai masa muda yang telah dianugerahkan kepadanya.

Segala sesuatu akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah, tidak terbatas yang dilakukan oleh anggota badan saja, bahkan pendengaran, penglihatan dan apaapa yang tersimpan di dalam hatinya pun akan dimintai pertanggungjawabannya oleh Allah kelak di hari kiamat. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam QS. Al-Isra' Ayat 36 sebagai berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ
كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya:“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya”.⁴⁹

Setelah mengetahui bahwa segala macam perbuatan akan dimintai pertanggungjawabannya, maka sudah selayaknya para remaja harus lebih berhati-hati dalam setiap tindak tanduk. Senantiasa

⁴⁹Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 429.

berusaha menghindari keburukankeburukan yang bisa saja dilakukan dengan anggota badan maupun dengan pendengaran, penglihatan dan hati.

Kegiatan positif yang dilakukan remaja, diharapkan akan memperkaya konsep diri positif yang semakin berkembang seiring bertambahnya usia. Tidak dapat dipungkiri bahwa masa remaja adalah masa banyak masalah, dengan bekal konsep diri yang positif, diharapkan remaja akan lebih siap menjalani peran selaku makhluk individual dan makhluk sosial (dalam perspektif pendidikan Islam; selaku hamba sekaligus khalifah) hingga ke masa-masa selanjutnya dalam rentang hidup.⁵⁰

⁵⁰Elfi Yuliani Rochmah, dalam *Jurnal Psikologi Remaja Muslim* Vol.3, No. 2, Januari 2017 p-ISSN: 2406-775X/e-ISSN: 2540-7619 192, hlm. 208.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu yang membahas tentang peran keluarga sakinah dalam membentuk kepribadian remaja belum banyak dan salah satu yang menjadi kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Rini Kholilah Hasibuan, 2020, dengan judul Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Remaja Yang Berperilaku Anti Sosial di Desa Siolip Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, program studi Bimbingan Konseling Islam. Adapun perbedaan dari penelitian ini dari segi pendekatan yang digunakan. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, sedangkan dari penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode untuk menjawab masalah yaitu statistik. Persamaan dalam penelitian adalah meneliti tentang keharmonisan keluarga terhadap remaja.

Kemudian dari segi hasil penelitian, penelitian terdahulu menggambarkan adanya pengaruh keharmonisan keluarga terhadap remaja yang berperilaku anti sosial Desa Siolip Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan akan mencakup hasil bagaimana peran keluarga sakinah dalam membentuk kepribadian remaja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian karena ada remaja yang memiliki kepribadian yang kurang baik disebabkan oleh beberapa faktor, namun ada keluarga sakinah yang mengambil peran dalam membentuk kepribadian remaja sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hal ini di Kelurahan Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Januari 2021 sampai Agustus 2021.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai

dengan fakta yang ditemukan di lapangan.⁵¹ Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵² Dengan demikian penelitian ini merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi selanjutnya mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan mengenai Peran Keluarga Sakinah dalam Membentuk Kepribadian Remaja di Kelurahan Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip kembali oleh Andi Prastowo dalam bukunya menyatakan bahwa subjek penelitian bisa mencakup orang, benda, ataupun sesuatu hal lain yang sebagai tempat data untuk variabel penelitian itu melekat dan dipermasalahkan.⁵³ Sejalan dengan hal di atas, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah orangtua dan anak remajanya dari 10 keluarga dari usia 12-15 tahun yang memiliki kepribadian kurang baik, Tokoh masyarakat, tetangga, saudara terdekat.

⁵¹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

⁵²Lexy J, Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 4.

⁵³Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis Dan Praktis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 28.

Berkenaan dengan tujuan sampling yaitu mendapatkan informasi tentang suatu populasi. Jarang sekali penelitian dilakukan terhadap totalitas anggota populasi. Sebab, bukan saja tidak efisien tetapi juga akan memakan waktu yang lama, biaya besar, serta usaha yang tidak efisien. Padahal peneliti dapat menyeleksi sebagian kecil dari populasi untuk diteliti secara mendalam. Oleh karena itu, seorang peneliti dapat mengambil sampel untuk diteliti.⁵⁴

Sebagaimana dijelaskan dalam buku Burhan Bungin dalam penelitian kualitatif yang paling penting adalah menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang syarat informasi sesuai dengan fokus penelitian. Dengan demikian untuk memilih informan kunci lebih tepat dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*) serta penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah sampel. Dalam hal ini, jumlah sampel bisa sedikit, tetapi juga bisa banyak, terutama tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, kompleksitas dan keberagaman fenomena sosial yang diteliti.⁵⁵

Objek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia. Hal ini dijelaskan oleh Spradley yang menjelaskan bahwa objek penelitian dalam penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas.⁵⁶

⁵⁴ Asep Saiful Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 153-154.

⁵⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 53.

⁵⁶ Andi Prastowo, *Op. Cit.*, hlm. 29.

Sejalan dengan penjelasan di atas, maka yang menjadi objek penelitian adalah peran keluarga sakinah dalam membentuk kepribadian remaja di Kelurahan Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data pokok yang dapat memberikan keterangan mengenai masalah penelitian tersebut atau orang yang terlibat langsung dan mengalami kondisi yang ada pada saat itu, yakni remaja dan 10 orang tua yang memiliki anak remaja.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber pendukung yang dapat memberikan informasi terkait dengan masalah penelitian ini. Misalnya, Tokoh masyarakat, tetangga, saudara terdekat.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti dimana

pewawancara bermaksud memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti.⁵⁷

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam penelitian ini yang diwawancarai oleh peneliti adalah remaja yang memiliki kepribadian yang tidak baik terdiri atas 4 orang anak remaja laki-laki dan 6 anak remaja perempuan, orang tua dari remaja yang memiliki kepribadian yang tidak baik, Tokoh masyarakat, tetangga, atau saudara-saudara terdekat.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatat hal-hal yang diamati dan diteliti.⁵⁸ Peneliti mengadakan pengamatan langsung di Kelurahan Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Observasi dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh data-data tentang peran keluarga sakinah dalam membentuk kepribadian remaja.

3. Dokumentasi

Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan,

⁵⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 150.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 150.

gambar, seperti catatan harian, sejarah, foto dan lain-lain. Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini diperoleh data-data historis lain yang relevan dengan penelitian ini.⁵⁹

F. Teknik Analisis Data dan Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain. Pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (menggambarkan atau menguraikan) yang dimulai dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dibuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penyusunan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 236.

dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan menyajikan data maka memudahkan untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan maka ditarik berupa kesimpulan yang menjadi inti dari penelitian tersebut sehingga diperoleh poin penting dari data yang telah disajikan.⁶⁰

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dikatakan valid apabila data yang ditemukan sesuai dengan kenyataannya. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sistem. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.
3. Membandingkan pendapat orang di depan umum dengan pendapat yang dikatakan secara pribadi.⁶¹

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penyusunan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 237.

⁶¹*Ibid.*, hlm. 239.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis dan Keadaan penduduk kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Kelurahan Pintupadang II adalah Kelurahan yang berada di Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun letak geografis Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Benteng Huraba
2. Sebelah Timur berbatasan dengan desa HURASE
3. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Pasar Lama
4. Sebelah Barat berbatasan dengan tanah wilayah Dolok Gonggonan.⁶²

Berdasarkan buku induk kependudukan kelurahan bahwa Kelurahan Pintupadang II terdiri dari 100 kepala keluarga atau 260 jiwa penduduk kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola 99% beragama Islam. Untuk mengetahui keadaan penduduk kelurahan Pintupadang II dapat dilihat berdasarkan keadaan penduduk dari tingkat usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan mata pencarian pada tabel berikut:

Tabel 1

⁶² Wawancara dengan Lurah pada tanggal 05 Juli 2021.

Keadaan Penduduk Kelurahan Pintupadang II berdasarkan Tingkat Usia

NO	Tingkat Usia	Jumlah Jiwa	Persentase
1	0-10 tahun	54	20,8%
2	11-20 tahun	42	16%
3	21-30 tahun	34	13%
4	31-40 tahun	36	14%
5	41-50 tahun	43	16%
6	51-60 tahun	37	10,3%
7	61-70 tahun	55	5,8%
8	71-80 tahun	5	1,9%
9	81-90 tahun	4	1,6%
10	91-100 tahun	-	-
	Jumlah	260	100%

Sumber Data: Dokumentasi Kantor Kelurahan Pintupadang II

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah penduduk yang paling banyak di kelurahan pintupadang II adalah usia 0-10 tahun yang berjumlah 54 dengan persentase 20,8% dari jumlah penduduknya. Maka dari itu Kelurahan Pintupadang II sedang dalam proses berkembang.

Tabel 2

Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentasi
1	Laki-laki	101	39%
2	Perempuan	159	61%
	Jumlah	260	100%

Sumber data: Dokumentasi Kantor Kelurahan Pintupadang II

Dari data di atas diketahui bahwa jumlah penduduk Kelurahan Pintupadang II, jenis kelamin perempuan mempunyai persentase paling tinggi yaitu 159 jiwa dengan persentase 61%.

Tabel 3

Keadaan Penduduk Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

NO	Pendidikan	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Belum sekolah	40	15,3%
2	Tk	20	7,7%
3	Sd	25	9,6%
4	SMP/ sederajat	14	5,3%
5	MA/ Sederajat	63	24,4%
6	Perguruan Tinggi	17	6,6%
7	Lain-lain (putus sekolah)	81	31,1%
	Jumlah	260	100%

Sumber data: Dokumentasi Kantor Kelurahan Pintupadang II

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan latar belakang pendidikan Kelurahan Pintupadang II tamat sekolah pertama atas 14 jiwa dengan persentase 5,3% dari jumlah penduduk. Hal tersebut sebahagian dikarenakan faktor ekonomi keluarga

sehingga banyak yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dan tidak mau melanjutkan ke sekolah lanjutan.

Tabel 4
Sarana Pendidikan di Kelurahan Pintupadang II

NO	Jumlah sarana pendidikan	Jumlah	Status	
			Negeri	Swasta
1	Taman kanak-kanak	1	-	✓
2	Sekolah Dasar	1	✓	-
3	Sekolah Diniyah Taklimiyah	1	✓	-
4	Jumlah	3	2	1

Sumber data: Dokumentasi Kantor Kelurahan Pintupadang II

Dari segi lembaga pendidikan yang ada di kelurahan pintupadang II dikatakan cukup memadai bagi masyarakat kelurahan pintupadang II.

Tabel 5
Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	21	8,1%
2	Petani	76	29,2%
3	Supir	15	5,7%
4	Wiraswasta	30	11,5%
5	Lain-Lain (Tidak Bekerja)	118	45%
	Jumlah	260	100%

Sumber data: Dokumentasi Kantor Kelurahan Pintupadang II

Sesuai dengan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang lebih tinggi persentasenya 45% adalah lain-lain (pengangguran, anak-anak yang masih tanggung jawab orangtua, yang tidak bisa mencari nafkah dan lain-lain. Banyaknya pengangguran tersebut dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan.

2. Peran Keluarga Sakinah dalam Membentuk Kepribadian Remaja (Studi Kasus di Kelurahan Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan)

Keluarga sakinah adalah keluarga yang mampu menciptakan rasa aman, tenang dan tentram dalam keluarga. Keluarga sakinah dalam penelitian ini adalah keluarga bapak Hamonangan Harahap selaku tokoh masyarakat, tokoh Agama sekaligus keluarga yang menjadi teladan bagi keluarga lain di Kelurahan Pintupadang. Keluarganya dikatakan keluarga yang sakinah berdasarkan hal sebagai berikut:

- a. Beliau adalah tokoh masyarakat sekaligus tokoh agama di kelurahan Pintupadang yang disegani oleh masyarakat.
- b. Keluarga tersebut menjadi salah satu keluarga teladan karena keluarganya lulusan sekolah pesantren begitu juga dengan anak-anaknya.

c. Tidak pernah terdengar kenakalan-kenakalan remaja pada anak remaja di keluarganya dan anak-anak beliau juga merupakan guru mengaji di rumahnya.⁶³

Peran keluarga sakinah dalam membentuk kepribadian remaja di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sebagaimana hasil wawancara dengan keluarga yang memiliki remaja yang memiliki kepribadian yang tidak baik adalah sebagai berikut:

Wawancara dengan Ibu Anna:

Anak saya pernah ketahuan mencuri di kebun milik bapak monang. Anak saya mencuri kelapa muda miliknya dengan alasan ingin membeli rokok. Namun, bapak monang tidak mempermalukan anak saya melainkan membawa anak saya kepada saya. Saya bertanya ada apa? Kemudian bapak monang hanya berkata ibu mohon anaknya diperhatikan, ditanyakan aktivitasnya. Anak saya diberikan nasehat tentang akibat jika perbuatannya dilakukannya lagi maka saya selaku ibunya akan malu dan tindakannya merugikan dirinya dan oranglain.⁶⁴

Wawancara dengan saudari Ayu:

Saya sering bolos di sekolah. Saya bolos karena ajakan teman-teman saya. Saya sering memakan uang SPP untuk membeli hal yang saya inginkan. Namun, setelah saya berteman dengan anggi dia selalu mengingatkan saya untuk tidak membohongi orangtua saya. Dia mengatakan bahwa saya durhaka dan tidak menghargai jerih payah orangtua saya. Padahal ibu saya sudah bersusah payah mencari nafkah di sawah untuk kebutuhan keluarga saya. Apalagi ayah saya sudah tiada. Anggi sering mengatakan agar mendoakan ayah saya. Anggi selalu memotivasi saya agar berubah dan berperilaku yang baik walaupun ayah saya sudah tidak ada.⁶⁵

⁶³ Hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat pintupadang II pada tanggal 05 Februari 2021.

⁶⁴ Anni (orangtua), *wawancara* pada tanggal 15 Maret 2021.

⁶⁵ Ayu (remaja), *wawancara* pada tanggal 19 Maret 2021.

Wawancara dengan bapak Erwin:

Bapak monang sering mengadakan pertemuan antar tokoh masyarakat, tokoh agama dan masyarakat mengenai perilaku remaja yang menyimpang. Salah satunya adalah pertemuan mengenai remaja yang sering berkeliaran di luar rumah pada malam hari diatas waktu-waktu yang ditentukan.⁶⁶

Wawancara dengan Nauli Bulung menyatakan bahwa saat ada remaja di kelurahan Pintupadang yang menyalahi aturan maka, tokoh agama akan memberikan nasehat dan memberikan arahan kepada remaja agar senantiasa menjaga martabat sebagai wanita dan menjaga kehormatan orangtua.⁶⁷

Hal ini sesuai dengan observasi bahwa bapak Monang bersama tokoh masyarakat lainnya beserta orangtua senantiasa melakukan pengawasan terhadap remaja. Apabila ada remaja yang berbuat tidak baik akan diberikan nasehat dan menekankan kepada orangtua agar senantiasa memperhatikan, memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak remajanya.⁶⁸

Hal ini sejalan dengan wawancara dengan Naposo Bulung yang menyatakan bahwa selaku tokoh masyarakat dan tokoh agama bapak Hamonangan Harahap senantiasa mengawasi remaja di kelurahan Pintupadang dan bekerja sama dengan naposo bulung dengan membuat

⁶⁶ Erwin (orangtua), *wawancara* pada tanggal 15 Maret 2021.

⁶⁷ Nova, Fitri, Minah dan Melina (Nauli Bulung), *wawancara* pada tanggal 19 Maret 2021.

⁶⁸ *Observasi* pada tanggal 20 Maret 2021.

jam tamu muda-mudi dan menetapkan aturan-aturan mengenai keamanan muda-mudi di kelurahan Pintupadang.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis dapatkan mengenai peran keluarga sakinah dalam membentuk kepribadian remaja agar tidak melakukan hal-hal yang tidak baik, melanggar aturan-aturan agama dan yang ada di masyarakat. Keluarga sakinah menasehati orangtua agar selalu memperhatikan remaja dan menasihati anak remaja mereka supaya taat kepada aturan-aturan agama dan aturan yang berlaku di masyarakat. Apalagi anak remaja sangat rentan, jadi orangtua harus selalu mengingatkan atau menasehati anak remajanya.

Maka dapat dianalisis bahwa peran keluarga sakinah dalam membentuk kepribadian remaja adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan nasehat kepada orangtua dan remaja
- b. Memotivasi orangtua dan remaja
- c. Turut mengawasi remaja.

B. Temuan Khusus

1. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Remaja di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

- a. Keluarga

Keluarga adalah sekumpulan kelompok kecil yang terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. Suasana atau iklim keluarga sangat penting

⁶⁹ Rahmat, Danni, Sawal dan Zul Fahmi (Naposo Bulung), *wawancara* pada tanggal 19 maret 2021.

bagi perkembangan kepribadian anak khususnya remaja. Seperti kurangnya komunikasi antara anggota keluarga, kurangnya kasih sayang, pertengkaran, kurangnya penanaman agama sejak usia dini dapat menimbulkan kepribadian remaja yang tidak baik.

1) Kurangnya komunikasi antara anggota keluarga

Hasil wawancara dengan saudara Pauji dan saudara Farhan mereka menyatakan bahwa mereka kadang-kadang mendengarkan nasehat orangtua terkadang melawan orangtua karena sering menganggap orangtua mereka selalu menyalahkan tindakan mereka tanpa bertanya apa alasan mereka melakukan hal tersebut. Alasan lain adalah orangtua mereka bekerja sebagai petani sering kali jarang berada dirumah karena bekerja di sawah.⁷⁰

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Sahreni yang menyatakan bahwa dia merasa kasian melihat remaja yang kurang diperhatikan orangtua mereka sehingga memiliki kepribadian yang tidak baik. Dia melihat banyak orangtua remaja yang hanya memberikan kebutuhan materi bagi anak mereka, sedangkan kebutuhan akan kasih sayang, cinta kasih bagi anak mereka sulit didapatkan remaja.⁷¹

Hal ini senada dengan saudari Aslam saudari kandung dari Farhan yang menyatakan bahwa ibu dan ayah mereka lebih

⁷⁰Pauji dan Farhan (Remaja), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 05 Juli 2021.

⁷¹Sahreni (Tetangga), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 10 Juli 2021.

banyak menghabiskan waktu untuk bekerja dibandingkan menghabiskan waktu dengan mereka dan menanyakan bagaimana kegiatan mereka serta makan bersama.⁷²

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa orangtua remaja kurang membiasakan aktivitas keluarga yang dapat membangun komunikasi dalam keluarga seperti; makan bersama, saling menanyakan kegiatan satu sama lain, dan lainnya. Alasan lain kurangnya komunikasi antara anggota keluarga adalah orangtua yang beranggapan bahwa kebutuhan materi saja sudah cukup bagi anak mereka sehingga orangtua lebih berfokus pada pekerjaan mereka. Bagi orangtua anak sekolah dan bisa makan sudah memenuhi kriteria tanggungjawab yang sudah paling baik menurut mereka.⁷³

2) Kurangnya kasih sayang

Hasil wawancara dengan saudara Rian menyatakan bahwa dia berperilaku tidak baik karena sengaja. Hal ini dilakukan ia agar orangtua memperhatikan dia karena orangtuanya selalu lebih fokus pada karirnya yakni sebagai pegawai di kantor kecamatan. Ibunya selalu memberikan materi bagi dirinya tetapi kurang memperhatikan dirinya. Begipula dengan ayahnya yang lebih

⁷² Aslam (Saudari), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 05 Juli 2021.

⁷³ *Observasi*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 23 Mei 2021.

sering mengabdikan waktu dengan teman-temannya dibandingkan keluarganya dan ayahnya bekerja sebagai supir.⁷⁴

Sebagaimana saudari Rahma dan saudara Agus juga menyatakan bahwa dia sering pergi bermain dan menghabiskan waktu dengan teman-teman dibandingkan berada di rumah. Hal ini dia lakukan karena orangtuanya jarang di rumah bahkan tidak pernah meluangkan waktu dengan anak-anaknya untuk sekedar bercanda ataupun makan bersama, apalagi menanyakan kabar. Dia lebih senang berada di luar karena bisa bertukar pikiran, bercanda bahkan mendapatkan perhatian dari teman-teman daripada di rumah.⁷⁵

3) Pertengkaran

Sebagaimana yang diungkapkan oleh saudara Agus yang menyatakan bahwa ayah dan ibunya sering bertengkar dihadapannya dan adik-adiknya dengan menggunakan kata-kata yang kasar dan tidak sepatutnya didengar olehnya dan adik-adiknya yang membuat ia sering merasa stress, kecewa, merokok agar bisa menenangkan pikirannya, dan sering melawan perkataan orangtuanya.⁷⁶

Hal ini juga dialami oleh saudari Meli yang menyatakan ayahnya sering marah-marah tidak jelas, melampiaskan amarah

⁷⁴ Rian (Remaja), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 05 Juli 2021.

⁷⁵ Rahma dan Agus (Remaja), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 05 Juli 2021.

⁷⁶ Agus, (Remaja), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 05 Juli 2021.

kepada anak-anaknya, serta membanting barang-barang saat sedang bertengkar dengan ibunya.⁷⁷

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Irwan menyatakan bahwa kurangnya kematangan emosi orangtua akan berdampak pada perilaku remaja. Melihat banyaknya perilaku remaja yang tidak baik adalah bentuk perlawanan remaja akan derita ataupun kesedihan yang ada pada remaja yang melihat langsung pertengkaran orangtua mereka.⁷⁸

Pertengkaran orangtua adalah pemicu utama remaja mulai menjauh dari orangtua, melakukan hal-hal yang tidak baik yang bisa menenangkan diri remaja seperti merokok bahkan mengonsumsi narkoba. Hal ini remaja lakukan untuk mengatasi rasa kecewa, sedih, serta kesepian yang ada padanya.⁷⁹

4) Kurangnya penanaman agama sejak usia dini

Hasil wawancara dengan bapak Ali selaku lurah di Kelurahan Pintupadang II menyatakan bahwa kurangnya penanaman nilai agama sejak anak-anak hingga dewasa dapat menciptakan remaja yang memiliki kepribadian yang tidak baik seperti tidak memiliki tata krama, tidak memiliki kesopanan dalam berbicara, melawan perkataan orang dewasa dan lainnya.⁸⁰

⁷⁷ Meli, (Remaja), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 05 Juli 2021.

⁷⁸ Irwan (Orangtua), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 10 Juli 2021.

⁷⁹ *Observasi*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 28 Mei 2021

⁸⁰ Ali Akbar Daulay (Lurah), *Wawancara*, pada tanggal 05 Juli 2021.

Sebagaimana saudari Ayu menyatakan ayahnya sudah lama meninggal dunia semenjak dia kelas lima Sd. Sekarang dia tinggal bersama dengan ibu dan kakak laki-lakinya. Sebagai tulang punggung ibunya tidak pernah mengajari pendidikan agama, tidak memasukan anaknya kepengajian seperti anak-anak lain saat mereka masih dalam masa anak-anak.⁸¹

Hal ini juga disampaikan oleh saudara Agus menyatakan bahwa dia tidak puasa pada puasa Ramadhan, tidak solat tarawih, serta dia jarang melaksanakan solat. Alasan dia tidak puasa karena dikeluarga tidak dibiasakan puasa sejak dia kecil dan orangtuanya sendiri tidak puasa dan jarang solat.⁸²

b. Teman Sebaya

Hasil wawancara dengan saudara Farhan dan Rian menyatakan bahwa mereka merokok untuk menghilangkan rasa cemas dan stress yang dihadapinya karena pengaruh teman-temannya. Bahkan mereka juga ikut-ikutan bolos disekolah juga karena terikut dengan teman-temannya.⁸³

Sebagaimana hal yang ini saudari Meli menyatakan dia sering melawan apabila barang yang inginkan tidak dibelikan. Bahkan ia sering berbohong mengenai uang SPP sekolahnya kepada orangtua demi pergi jalan-jalan dengan tema-temannya dan membeli

⁸¹ Ayu (Remaja), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 05 Juli 2021.

⁸² Agus (Remaja), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 05 Juli 2021.

⁸³ Farhan dan Rian (Remaja), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 05 Juli 2021.

apa yang dia inginkan dengan uang tersebut. Dia menganggap hal terbaru dan zaman itu perlu agar bisa setara dengan teman-temannya dan dikatakan kekinian.⁸⁴

Seperti hal yang diungkapkan oleh Ibu Nikmah, Ibu Ros dan Bapak Junaidi menyatakan mereka melihat remaja yang berperilaku yang tidak baik kebanyakan akibat pengaruh pergaulan yang salah. Remaja tidak pandai memilih teman yang salah maka mereka akan terbawa oleh remaja yang satu yang mengajak pada yang buruk.⁸⁵

Hasil wawancara dengan saudara Agus, saudara Farhan, saudara Pauji, saudari Meli, saudari Rahma dan saudari Ade mereka sering bolos di sekolah karena ajakan teman-teman mereka. Mereka bolos karena mereka bosan dengan guru yang masuk dan tidak suka pelajaran serta guru yang mengajar.⁸⁶

Hasil wawancara dengan Risma menyatakan bahwa anak remaja yang memilih teman yang salah membuat remaja cenderung terikut-ikut dengan teman yang salah. Seperti remaja yang mencuri kelapa sebulan yang lalu yang berhasil dipergoki di sawah. Orang di kampung selalu merasa resah karena makin banyaknya remaja yang

⁸⁴ Meli (Remaja), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 05 Juli 2021.

⁸⁵ Nikmah, Ros dan Junaidi (Orangtua), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 10 Juli 2021.

⁸⁶ Agus, Farhan, Pauji, Meli, Rahma, dan Ade (Remaja), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 05 Juli 2021.

mencuri kelapa disawah karena alasan untuk bisa menebus ganja ataupun narkoba.⁸⁷

Sejalan dengan pernyataan diatas remaja di kelurahan Pintupadang II kadang kala sering merusak kebun atau lahan pertanian warga apabila ditegur bahkan mengancam orang yang menegur mereka. Apabila ada yang menegur mereka, mereka tidak segan-segan merusak lahan pertanian warga.⁸⁸

c. Kebudayaan

Hasil wawancara dengan Ali menyatakan bahwa perilaku remaja yang tidak baik paling banyak akibat tidak cerdasnya remaja menyerap hal baik dan hal buruk dari media sosial. Bahkan sekarang banyak anak yang rusak moral dan akhlaknya akibat kurang bijak menanggapi media sosial yang semakin canggih setiap masanya.⁸⁹

Sebagaimana saudara Pauji menyatakan bahwa dia lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain game dan sering tidak makan, karena baginya menaikkan rank dalam game lebih penting. Sering kali dia tidak mendengarkan bahkan tidak menjawab bila orangtua memanggilnya saat sedang bermain game.⁹⁰

⁸⁷Risma (Orangtua), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 10 Juli 2021.

⁸⁸*Observasi*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 23 Mei 2021.

⁸⁹Ali Akbar Daulay (Lurah), *Wawancara*, pada tanggal 05 Juli 2021.

⁹⁰Pauji (Remaja), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 05 Juli 2021.

Hal ini disampaikan juga oleh saudari Ana yang menyatakan bahwa saudaranya tidak pernah mendengar orangtua mereka saat bermain game, bahkan sering melawan apabila dinasehati tentang bermain game. Akhirnya orangtua mereka marah, menyita hp saudaranya dan akan mengembalikan apabila saudaranya telah minta maaf dan berubah.⁹¹

Sejalan dengan hal ini Bapak Irwan, Ibu Kiki dan Ibu Risna menyatakan anak-anak zaman sekarang lebih mengedepankan main game daripada makan, apabila disuruh untuk belajar maka remaja akan panas hati dan pura-pura memegang buku saat sedang dipantau, kemudian setelah mereka lengah remaja akan lanjut bermain lagi. Paling parah lagi saat bermain game dipanggil sama sekali tidak disaut sampai mereka naik darah.⁹²

Hasil dari wawancara dengan Risna yang mengatakan bahwa terkadang dia sudah lelah dan kewalahan dalam menasehati remaja karena percuma saja. Karena remaja sering kali marah apabila dilarang ataupun diingatkan agar tidak keluar malam dan melanggar aturan-aturan tentang kebiasaan yang ada yakni sesuai adat dan istiadat. Seperti cara berpakaian, dan menerima tamu di rumah remaja perempuan sedangkan orangtua remaja sedang tidak

⁹¹ Ana (Saudari terdekat), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 05 Juli 2021.

⁹² Irwan, Kiki dan Risna (Orangtua), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 10 Juli 2021.

ada dirumah, serta masih banyak remaja yang berkeliaran pada malam hari khususnya remaja perempuan.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian remaja di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah faktor keluarga, teman sebaya dan kebudayaan.

2. Faktor-Faktor Pembentuk Keluarga Sakinah di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Orangtua adalah gambaran anak yang tumbuh seiring waktu dengan didikan orangtua serta menjadi sosok yang menunjang perilaku remaja. Dimana dalam keluarga orangtua berperan aktif dalam menentukan sikap dan perilaku remaja. Akan tetapi dalam menciptakan kepribadian remaja yang baik banyak keluarga khususnya orangtua yang tidak mampu menciptakan keluarga yang sakinah sehingga berdampak pada perkembangan kepribadian remaja yang tidak baik, dimana hal itu muncul karena beberapa faktor diantaranya:

a. Faktor Ekonomi

Sebagaimana hasil wawancara saudari Nisah menyatakan bahwa orangtuanya selalu sibuk dengan pekerjaan sebagai pedagang di pasar. Berangkat pagi pulang petang sehingga tidak banyak

⁹³Risna (Orangtua), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 10 Juli 2021.

menghabiskan waktu dengan orangtuanya. Dia terkadang ingin bercerita tapi orangtua sudah tidur karena kelelahan, diapun paham akan hal tersebut. Oleh karena itu, dia sering diam saja.⁹⁴

Hal ini diungkapkan oleh Ros yang menyatakan bahwa dia sebagai pedagang tidak mengawasi anaknya dengan baik, karena pekerjaannya memakan waktu yang lama dan dia harus memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya karena suaminya hanya dapat menghasilkan uang cukup untuk makan saja, sedangkan untuk keperluan sekolah anaknya tidak ada sama sekali.⁹⁵

Selanjutnya di ungkapkan oleh Ilham yang menyatakan bahwa dia tidak bisa mengontrol anak dengan baik, karena pekerjaannya sebagai petani bekerja hampir setiap hari berangkat pagi dan pulang pada waktu sore hari, hal ini membuat dia kewalahan dalam mendidik anak, dia mengatakan jangankan hal-hal yang lain untuk pekerjaan dia saja sudah cukup karena sulitnya perekonomian saat ini untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga tidak bisa memperhatikan anak dan mendidiknya.⁹⁶

b. Faktor Suami Istri

Hasil dari wawancara dengan Ibu Risna yang mengatakan bahwa terkadang dia sudah lelah dan kewalahan dalam menasehati anaknya. Ditambah suaminya yang tidak mau tahu masalah sekolah anak mereka, yang suaminya tahu hanyalah pergi kekebun

⁹⁴Nisah (Remaja), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 05 Juli 2021.

⁹⁵Ros (Orangtua), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 10 Juli 2021.

⁹⁶IlhamOrangtua), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 10 Juli 2021.

karet dan pulang ke rumah hanya untuk makan selebihnya suaminya lebih sering berada di warung kopi dibandingkan berada di rumah. Sehingga Ibu Risna terpaksa menjadi tulang punggung keluarga dengan pergi bekerja ke sawah orang untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari dan sekolah anaknya.⁹⁷

Sebagaimana saudari Reni dan saudari Nisah menyatakan bahwa mereka sering takut apabila ayah mereka sampai menyuruh mereka putus sekolah karena banyak permintaan untuk keperluan sekolah. Bahkan sering kali saat meminta SPP sekolah ayah mereka menolak memberikan dengan alasan menghambur-hamburkan uang hanya untuk sekolah saja. Ditambah lagi, ayahnya sering kali memarahi ibu mereka karena tidak diberikan uang rokok karena uang tersebut perlu untuk mereka sekolah.⁹⁸

c. Faktor Keilmuan

Hasil wawancara dengan bapak Nando dan bapak Ilham yang mengatakan bahwa mereka merasa kasian melihat remaja yang orangtuanya sering berkata kasar kepada anak remaja. Terkadang mereka merasa ngilu dengan perkataan-perkataan kasar yang terlontar pada remaja mulai mereka masih dalam masa anak-anak. Sehingga hal tersebut ditiru oleh anak remaja hingga mereka remaja. Demikian pula sejalan dengan hal itu, banyaknya orangtua remaja yang memiliki pemikiran pendek dan menganggap bahwa

⁹⁷Risna (Orangtua), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 10 Juli 2021.

⁹⁸Reni dan Nisah (Remaja), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 05 Juli 2021.

makan saja sudah cukup untuk keluarganya dan sekolah bukanlah hal yang penting karena mereka juga dulunya hanyalah lulusan Sd saja dan bahkan ada yang tidak lulus sekolah karena menganggap hal ini sia-sia saja.⁹⁹

Hal ini sejalan dengan observasi peneliti yang melihat bahwa remaja memiliki kepribadian yang tidak baik berasal dari keluarga yang kurang dalam memahami arti suatu pernikahan, tanggungjawab atas anak dan istri, tidak pernah menjalankan ibadah seperti; solat, puasa dan sedekah, dan minimnya tingkat pendidikan orangtua.¹⁰⁰

d. Faktor Ahli Kerabat

Sebagaimana wawancara dengan saudara Agus yang menyatakan bahwa mereka tinggal dengan nenek mereka, tetapi untuk makan bersama tidak ada karena ibunya dan neneknya sering bertengkar. Hal ini terjadi karena neneknya sering mengatakan agar mereka segera pindah dari rumah neneknya karena neneknya selalu mengatakan cucunya sering merusak vasilitas rumahnya. Tetapi ibunya tidak terima akan tuduhan tersebut dan sering mengatakan hal tidak baik.¹⁰¹

Sejalan hal di atas, Ibu Berlian menyatakan bahwa dia sering mendengar mertua dan menantu tersebut adu mulut. Bahkan

⁹⁹Nando dan Ilham (Tetangga), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 10 Juli 2021.

¹⁰⁰ *Observasi*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 23 Juli 2021

¹⁰¹ Agus (Remaja), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 05 Juli 2021.

sekarang istri sering terlihat tidak tenang saat berada dirumah dan sering pergi keluar saat mertuanya ada dirumah. Akibatnya anak mereka tidak terurus dan sering berkeliaran di luar rumah karena hal tersebut. Ditambah lagi suami yang sibuk dengan mencari nafkah, setelah mendengar hal tersebut bukannya meluruskan masalah yang terjadi malah ikut membela istrinya dan menyalahkan ibu kandungnya bukan menengahi masalah tersebut. Sehingga sampai saat ini mereka tinggal bersama tetapi tidak saling berkomunikasi.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menghambat terbentuknya keluarga yang sakinah adalah faktor ekonomi, faktor suami dan istri, faktor keilmuan dan faktor ahli kerabat yang mengakibatkan remaja memiliki kepribadian yang tidak baik dan tidak tercapainya keluarga yang sakinah.

3. Peran Orangtua dalam Membentuk Kepribadian Remaja (Studi Kasus di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan)

Peranan adalah tindakan yang harus dilakukan dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang harus dijalankan. Peran keluarga sakinah dalam menciptakan

¹⁰² Berlian (Tetangga), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 10 Juli 2021.

kepribadian remaja sangat besar pengaruhnya. Dimana orangtua berperan dalam menciptakan generasi yang saleh dan salehah sehingga terlahir remaja yang memiliki kepribadian yang baik, yang menjauhi larangan Allah Swt. Adapun peran orangtua dalam membentuk kepribadian remaja adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan

Seperti yang diungkapkan bapak Ali yang menyatakan bahwa kurangnya penanaman agama dari usia dini menjadi penyebab buruknya kepribadian remaja terutama pada akhlak dan moral remaja.¹⁰³

Hal yang sama juga disampaikan bapak Monang selaku tokoh agama dan masyarakat yang menyatakan bahwa orangtua sekarang lebih mengutamakan kehidupan sehari-hari dengan berbagai kebutuhan materi saja tanpa mengutamakan pendidikan agama bagi anak-anaknya. Penanaman agama yang minim pada remaja membuat mereka hidup dengan perkembangan zaman tanpa adanya iringan agama.¹⁰⁴

Sebagaimana saudara Agus menyatakan bahwa dia tidak dibiasakan untuk puasa, bahkan orangtuanya jarang puasa. Tidak solat di rumah biasa saja rasanya dalam keluarga karena tidak ada yang menegur atau berkomentar jika tidak solat.¹⁰⁵

¹⁰³Ali Akbar Daulay (Lurah), *Wawancara*, pada tanggal 05 Juli 2021.

¹⁰⁴Rahmad Sakti Hamonangan (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 05 Juli 2021.

¹⁰⁵Agus (Remaja), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 05 Juli 2021.

Sebagaimana hasil wawancara Ibu Wati menyatakan bahwa dia senantiasa memberikan nasehat-nasehat bagi anak agar berteman dengan teman yang dapat membawa dampak positif. Misalnya, yang mengajak ia solat jumat, mengaji, dan belajar bersama saat ada tugas rumah dari sekolah.¹⁰⁶

Hal ini diungkapkan Ibu Riski menyatakan bahwa dia selalu memperhatikan anak berteman dengan siapa demi terciptanya dampak yang baik bagi anaknya. Dia memberikan pendidikan yang baik bagi anak di rumah dan menyekolahkan ke sekolah yang berbasis agama yakni di sekolah pesantren.¹⁰⁷

Sebagaimana disampaikan pula oleh Bapak Monang yang menyatakan bahwa peran keluarga yang sakinah sangatlah berdampak besar dalam pembentukan akhlak dan moral remaja. Keluarga sakinah menciptakan aturan-aturan dan pegangan dalam mendidik anak dengan menciptakan keluarga yang tenang, tentram. Memberikan pendidikan kepada anak dan membimbingnya.¹⁰⁸

b. Pengasuhan

Hasil wawancara dengan saudari Ade, saudara Pauji dan saudara Farhan menyatakan bahwa orangtuanya jarang bercengkrama, makan bersama dengan orangtuanya, dan berkumpul saat hari libur membuat dirinya sering menghabiskan waktu sendiri

¹⁰⁶ Wati (Orangtua), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 10 Juli 2021.

¹⁰⁷ Riski (Orangtua), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 05 Juli 2021.

¹⁰⁸ Rahmad Sakti Hamonangan (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 05 Juli 2021

dengan hp dan media sosial dirumah dibandingkan menghabiskan waktu dengan orangtuanya.¹⁰⁹

Hal ini sejalan dengan bapak Erwin dan ibu Jamilah menyatakan bahwa dia melihat orangtua tidak memiliki waktu untuk remaja walaupun hanya sekedar makan bersama. Orangtua saat siang lebih banyak yang berada di sawah untuk bekerja dan malam sudah lelah seharian bekerja dan memilih untuk tidur.¹¹⁰

Sebagaimana yang diungkapkan oleh saudara Agus yang menyatakan bahwa ayah dan ibunya sering bertengkar dihadapannya dan adik-adiknya dengan menggunakan kata-kata yang kasar dan tidak sepatutnya didengar olehnya dan adik-adiknya yang membuat ia sering merasa stress, kecewa, merokok agar bisa menenangkan pikirannya, dan sering melawan perkataan orangtuanya.¹¹¹

Hal ini disampaikan Devi selaku saudara terdekat menyatakan keluarga agus seringkali mengalami pertengkaran dalam keluarga. Seringkali Agus bercerita kepadanya alasan pertengkaran ini terjadi akibat kondisi ekonomi yang kurang serta keterlibatan mertua dalam segala hal dalam rumah tangganya.¹¹²

¹⁰⁹ Ade (Remaja), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 05 Juli 2021.

¹¹⁰ Erwin dan Jamilah (Tetangga), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 10 Juli 2021.

¹¹¹ Agus (Remaja), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 05 Juli 2021.

¹¹² Devi (saudari terdekat Agus), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 05 Juli 2021.

c. Perlindungan

Hasil wawancara dengan Putra menyatakan bahwa dia selalu diberikan waktu untuk bermain atau melakukan hal yang dia sukai oleh orangtua, namun tetap diberikan nasehat sebelum melakukannya agar dia tidak keliru.¹¹³

Sejalan dengan pernyataan Ibu Nur menyatakan dia selalu percaya kepada anak dan member izin kemana saja anak pergi dengan satu pesan pandai menjaga diri, ingat waktu seharusnya pulang kerumah dan jangan lupa untuk solat pada waktunya. Apabila seketika anak salah dia memberikan nasehat dan hukuman ringan pada anak agar tidak mengulangnya lagi.¹¹⁴

Sebagaimana hasil wawancara dengan saudara Parhan dan Rian yang menyatakan bahwa mereka merokok dan bolos dari sekolah karena ajakan teman-temannya. Begitupula dengan saduari Meli yang menyatakan bahwa dia menghabiskan uang SPP untuk membeli benda yang dia inginkan. Serta saudara Pauji menyatakan bahwa dia menghabiskan waktu hanya dengan bermain game sehingga tidak ingat makan, kadang-kadang marah-marah tidak jelas saat bermain game.¹¹⁵

¹¹³ Putra (Remaja), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 05 Juli 2021.

¹¹⁴ Nur (Orangtua), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 10 Juli 2021.

¹¹⁵ Parhan, Rian, Meli dan Pauji (Remaja), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 05 Juli 2021.

Hal ini disampaikan juga oleh Ibu Risna dan Ibu Nikmah yang menyatakan bahwa remaja saat kurang pengawasan dari masa anak-anak sehingga remaja terbiasa melakukan hal tidak baik seperti merokok, mencuri, bolos dan lainnya. Menurut mereka hal ini sering terjadi karena orangtua tidak mengawasi anak-anak mereka sejak masih kecil hingga terbiasa sampai mereka remaja, serta tidak adanya pengawasan dari keluarga membuat remaja berbuat sesuka mereka tanpa sepengetahuan orangtua mereka.¹¹⁶

Jadi berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga sakinah sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan kepribadian remaja. Yang mana orangtua untuk menciptakan kepribadian remaja yang baik dan diharapkan harus menjalani peran yakni dalam peran mendidik, mengasuh dan melindungi remaja.

¹¹⁶ Risna dan Nikmah (Tetangga), *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 10 Juli 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran keluarga sakinah dalam membentuk kepribadian remaja (studi kasus di Kelurahan Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupten Tapanuli Selatan) sebagai berikut:
 - a. Memberikan nasehat kepada orangtua dan remaja
 - b. Memotivasi orangtua dan remaja
 - c. Turut mengawasi remaja.
2. Faktor yang mempengaruhi kepribadian remaja di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor keluarga, suasana atau iklim keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak khususnya remaja. Seperti kurangnya komunikasi antara anggota keluarga, kurangnya kasih sayang, pertengkaran, kurangnya penanaman agama sejak usia dini dapat menimbulkan kepribadian remaja yang tidak baik.
 - b. Teman sebaya dan
 - c. Kebudayaan.
3. Faktor pembentuk keluarga sakinah di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:
 - a. faktor ekonomi

- b. faktor suami dan istri
 - c. faktor keilmuan dan
 - d. faktor ahli kerabat
4. Peran Orangtua dalam Membentuk Kepribadian Remaja (Studi Kasus di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah:
- a. Pendidikan
 - b. Pengasuhan dan
 - c. Perlindungan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan sesuai dengan analisa pelaksanaan penelitian tentang peran keluarga sakinah dalam membentuk kepribadian remaja (Studi Kasus di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan) adalah sebagai berikut:

1. Bagi perangkat Kelurahan Pintupadang II diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan Tokoh Agama agar senantiasa memberikan bimbingan terhadap orangtua seperti mengadakan seminar atau pengajian tentang peranan orangtua terhadap pembentukan kepribadian remaja dengan membentuk keluarga yang sakinah.
2. Bagi orangtua dalam upaya membentuk kepribadian remaja yang baik hendaknya perlu memahami tanggungjawab dan peran sesungguhnya sebagai orangtua seperti; melakukan pengawasan dan bimbingan serta menanamkan agama sehingga anak akan terbiasa melakukan perilaku

yang baik, menciptakan keluarga yang tenang dan damai serta memberikan perhatian dan kasih sayang bagi anaknya sehingga remaja merasa nyaman saat berada dalam keluarga.

3. Bagi remaja agar senantiasa mendengarkan arahan dan nasehat orangtua, jangan selalu membantah orangtua. Karena arahan dan nasehat orangtua adalah nasehat yang baik untuk kita sendiri.
4. Penelitian ini diharapkan peneliti menjadi sumbangan ilmu tentang pentingnya menciptakan keluarga yang sakinah bagi kehidupan berkeluarga sehingga orangtua dapat meminimalisir hal yang bisa membentuk remaja menjadi pribadi yang tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati, *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja)*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Akbar, Ali, *Merawat Cinta Kasih*, Jakarta: Pustaka Antara, 1981.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penyusunan Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asad M. Al-kalali, *Kamus Indonesia /Arab*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- Asep Saiful Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Aziz, Abdul, *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2010.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Direktorat Bina Kua Dan Keluarga Sakinah, *Fondasi Keluarga Sakinah*, Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2020.
- Drajat, Zakiah, *Ketenangan Dan Kebahagiaan Dalam Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Elfi Yuliani Rochmah, dalam *Jurnal Psikologi Remaja Muslim* Vol.3, No. 2, Januari 2017 p-ISSN: 2406-775X/e-ISSN: 2540-7619 192.
- Fakih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UUI Press, 2001.

- Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Kementrian Agama RI, *Keluarga Harmoni Dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama di Indonesia*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2011.
- Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Langgulung, Hasan, *Psikologi Dan Kesehatan Mental Di Sekolah-Sekolah*, Bangi: U.K.M, 1979.
- Lilis Satriah, *Bimbingan Konseling Keluarga Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, Bandung: Fokusmedia, 2018.
- Mohammad Ali, dkk. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Moloeng, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Musnawar, Thohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UUI Press, 1992.
- Quraish Shihab, Muhammad, *Secerah Cahaya Ilahi-Hidup bersama Al-Qur'an*, Bandung: Miza, 2007.
- Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Setiono, Kusdwiratri, *Psikologi Keluarga*, Bandung: Alumni, 2011.
- Soerjono Suekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Wirawan Sarwono, Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Yazid, *Panduan Keluarga Sakinah*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2011.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Yuliana Siregar
NIM : 1730200056
Tempat/Tanggal Lahir : Pintupadang, 23 Juli 1999
Alamat : Pintupadang Kec. Batang Angkola Kab.
Tapanuli Selatan
2. Nama Orang Tua
Ayah : Ilham Parhansyah Siregar
Ibu : Rismawati Simatupang
Pekerjaan : Petani
Alamat : Pintupadang Kec. Batang Angkola Kab.
Tapanuli Selatan
3. Pendidikan
 - a. SD Negeri No. 100940 Pintupadang tamat tahun 2011
 - b. SMP Negeri 1 Batang Angkola tamat tahun 2014
 - c. SMA Negeri 1 Batang Angkola tamat tahun 2017
 - d. Masuk IAIN Padangsidimpuan tahun 2017

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian, mengamati aktivitas, kegiatan-kegiatan para remaja di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Mengamati para remaja dan orang tua yang ada Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Mengamati faktor penyebab terjadinya kepribadian remaja yang tidak baik.
4. Mengamati dampak dari kepribadian remaja yang tidak baik.
5. Mengamati perilaku remaja di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
6. Mengamati faktor-faktor penghambat keluarga yang sakinah dalam membentuk kepribadian remaja di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
7. Mengamati upaya orang tua dalam meningkatkan keluarga yang sakinah dalam keluarganya demi tercapainya pribadi remaja yang baik dan sesuai dengan norma agama dan adat di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada Orang Tua

1. Apakah bapak/ibu memperhatikan kepribadian anak bapak/ibu?
2. Coba bapak/ibu jelaskan kepribadian anak bapak/ibu menurut pandangan bapak/ibu?
3. Bagaimana upaya bapak/ibu ketika anak bapak/ibu memiliki kepribadian yang tidak baik?
4. Apakah bapak/ibu sering menghabiskan waktu dengan keluarga seperti makan bersama, mengobrol dan rekreasi dengan keluarga?
5. Mengapa demikian?
6. Bagaimana cara bapak/ibu membentuk keluarga yang sejahtera, bahagia serta tentram dalam keluarga?
7. Faktor-faktor apa saja yang mengurangi ketentraman atau perselisihan dalam rumah tangga?

B. Wawancara pada remaja

1. Bagaimana menurut saudara/saudari tentang cara orang tua mendidik saudara/saudari?
2. Apa saja perilaku yang tidak baik yang pernah saudara/saudari perbuat?
3. Mengapa saudara/saudari melakukannya?
4. Bagaimana cara orang tua saudara/saudari mengatasi masalah ketika keluarga dalam kondisi yang tidak baik atau terdapat konflik?

5. Apa yang saudara/saudari rasakan ketika terdapat konflik atau masalah dalam keluarga saudara/saudari.
6. Kenapa demikian?

C. Wawancara dengan Lurah

1. Apakah bapak memperhatikan remaja yang ada di kelurahan ini?
2. Apa saja perilaku remaja yang tidak baik yang pernah terjadi di kelurahan ini?
3. Perilaku remaja yang mana yang menurut bapak meresahkan masyarakat?
4. Menurut bapak faktor apa saja yang menyebabkan remaja berperilaku tidak baik?
5. Sebagai perangkat kelurahan apa yang bapak lakukan untuk mengatasi hal tersebut?
6. Bagaimana cara bapak melakukan pendekatan untuk memberikan nasehat atau bimbingan kepada remaja yang memiliki kepribadian yang tidak baik?

D. Wawancara dengan tokoh masyarakat

1. Apakah bapak memperhatikan aktivitas remaja di kelurahan ini?
2. Apa saja perilaku remaja yang tidak baik yang meresahkan masyarakat?
3. Bagaimana orang tua menyikapi perilaku remaja yang tidak baik menurut pandangan bapak?

4. Sebagai tokoh masyarakat apakah bapak pernah melakukan pengarahan dan bimbingan kepada remaja ataupun orang tua tentang hal tersebut?
5. Apakah hal tersebut memiliki efek timbal balik bagi remaja dan orang tua?
6. Menurut pandangan bapak apa yang dimaksud dengan keluarga yang sakinah?
7. Menurut pandangan bapak bagaimana peran keluarga sakinah dalam membentuk kepribadian remaja?

E. Wawancara dengan tetangga

1. Apakah bapak/ibu memperhatikan remaja di kelurahan ini?
2. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai kepribadian remaja di kelurahan ini?
3. Mengapa demikian?
4. Menurut bapak/ibu faktor-faktor apa saja yang menyebabkan remaja berperilaku tidak baik?
5. Apakah bapak/ibu pernah menasehati atau menegur remaja yang berperilaku tidak baik?
6. Bagaimana respon orang tua dan remaja yang bapak/ibu nasehati?

F. Wawancara dengan saudara terdekat

1. Apakah saudara/saudari memperhatikan saudara saudara/saudari?
2. Bagaimana kepribadian saudara saudara/saudari menurut saudara/saudari?

3. Apakah saudara/saudari pernah menegur dan menasehati saudara/saudari apabila saudara anda salah?
4. Bagaimana tanggapan saudara/saudari anda saat saudara/saudari menegur dan menasehatinya?
5. Bagaimana cara saudara/saudari menasehati dan menegur saudara anda?

Lampiran III

A. BIODATA KELUARGA SAKINAH

1. Nama : Rahmad Sakti Hamongan
Tempat, tanggal lahir : Pintupadang, 01 Oktober 1969
Agama : Islam
Alamat : Kelurahan Pintupadang Kecamatan Batang
Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Pendidikan
 - a. SD Negeri 1 No. 100940 Pintupadang tamat tahun 1982
 - b. Pondok Pesantren Musthafawiyah Selama 7 Tahun tamat pada tahun 1989
3. Status
 - a. Sebagai Kepala Rumah Tangga
 - b. Sebagai Tokoh Agama di Kelurahan Pintupadang
 - c. Sebagai Salah Satu Imam Mesjid di Kelurahan Pintupadang
 - d. Sebagai Tokoh Masyarakat Sekaligus Ustazd di Kelurahan Pintupadang.

Lampiran IV

BIODATA REMAJA YANG MEMILIKI KEPERIBADIAN YANG KURANG

BAIK DI KELURAHAN PINTUPADANG II

NO	Nama Orangtua		Pekerjaan		Pendidikan terakhir		Nama Remaja	Usia	Pendidikan Terakhir
	Suami	Istri							
1	Ilham	Petani	SMA	Risma	Petani	SMA	Pauji	15 th	SMA
2	Junaidi	Petani	SMA	Noni	Petani	SMP	Agus	13 th	SMP
3	Tagor	Petani	SD	Lasmi	Petani	SMP	Rahma	14 th	SMP
4	Irwan	Pedagang	SMA	Risna	Petani	SMP	Reni	15 th	SMP
5	Muda	Petani	SMA	Anna	Petani	SD	Ayu	13 th	SMP
6	Tua	pedagang	SMP	Asba	Petani	SMA	Ade	14 th	SMP
7	Erwin	Supir	SMA	Riski	PNS	SMA	Rian	12 th	SMP
8	Gaga	Wiraswasta	SMA	Wani	Petani	SMA	Farhan	15 th	SMA
9	Sarwan	Petani	SMA	Ros	Pedagang	SMA	Nisah	15 th	SMA
10	Akbar	Petani	SMP	Lena	petani	SD	Meli	14 th	SMP

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

/In. 14/F.7b/PP.00 9/06/2021

Padangsidempuan 06 Juni 2021

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. Drs. Kamaluddin, M.Ag.
2. Chanra, S.Sos.I., M.Pd.I.

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : YULIANA SIREGAR/ 1730200056
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : "PERAN KELUARGA SAKINAH DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN REMAJA (Studi Kasus di Kelurahan Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan)."

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

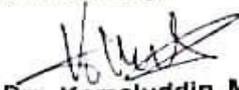

Dekan
Dr. Ali Sati, M.Ag.
NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi

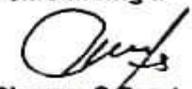
Maslira Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 196012141999031001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Chanra, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIDN. 2022048701





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximila (0634) 24022

nomor : 764/In.14/F/PP.00.9/06/2021
tanggal : Penting
tempat :
isi : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

28 Juni 2021

h. Kepala Lurah Pintupadang Kecamatan Batang Angkola
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam
Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Yuliana Siregar
NIM : 1730200056
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam
Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran
Keluarga Sakinah Dalam Membentuk Kepribadian Remaja (Studi Kasus di Kelurahan
Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan)".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi
sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Sati, M.Ag
196209261993031001





PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KELURAHAN PINTUPADANG II

Jalan Mandailing Natal Km 19 Pintupadang II Kode Pos: 22773

Nomor : 140/248/KEL/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertandatangan dibawah ini Lurah Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, menerangkan bahwa:

Nama : YULIANA SIREGAR
Nim : 1730200056
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dengan judul **Peran Keluarga Sakinah dalam Membentuk Kepribadian Remaja (Studi Kasus di Kelurahan Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan)**.

Demikian surat keterangan balasan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Pintupadang II, Juli 2021
Lurah Pintupadang II

